

**PENINGKATAN KARAKTER SISWA
MELALUI PENDEKATAN *LIVING VALUES EDUCATION*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DI KELAS IV SD NEGERI 09 BILAH BARAT
KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

NAULIA RIZKY
NIM : 2120500046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENINGKATAN KARAKTER SISWA
MELALUI PENDEKATAN *LIVING VALUES EDUCATION*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DI KELAS IV SD NEGERI 09 BILAH BARAT
KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

NAULIA RIZKY
NIM : 2120500046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENINGKATAN KARAKTER SISWA
MELALUI PENDEKATAN *LIVING VALUES EDUCATION*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DI KELAS IV SD NEGERI 09 BILAH BARAT
KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:
NAULIA RIZKY
NIM : 2120500046

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Hamidah, M.Pd.
NIP. 1972060 2200701 2 029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Naulia Rizky

Padangsidempuan, **10 December** 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Naulia Rizky yang berjudul: **"Peningkatan Karakter Melalui Pendekatan *Living Values Education* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

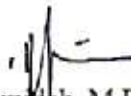
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Pembimbing II



Hamidah, M.Pd
NIP. 1972060 220070 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naulia Rizky
NIM : 2120500046
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan *Living Values Education* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Desember 2025
Menyatakan



Naulia Rizky
NIM. 2120500046

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naulia Rizky
NIM : 2120500046
Fakultas/Tarbiyah : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan *Living Values Education* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu" beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 Desember 2025



Naulia Rizky
NIM. 2120500046

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naulia Rizky
NIM : 2120500046
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 19 Desember 2025

Pembuat Pernyataan



Naulia Rizky
NIM. 2120500046




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Naulia Rizky
NIM : 2120500046
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan *Living Values Education* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu


Ketua


Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 1972060 2200701 2 029

Sekretaris



Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota


Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 1972060 2200701 2 029


Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006


Herti Vioni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19881008 202403 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang H Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : Jumat, 19 Desember 2025
Pukul : 14:00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,80
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan *Living Values Education* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Nama : Naulia Rizky

NIM : 2120500046

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19710920200003200

ABSTRAK

Nama Naulia Rizky
:
NIM 2120500046
:
Judul Skripsi **Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan**
:
***Living Values Education* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu**

Penelitian ini diangkat dari latar belakang masalah maraknya fenomena seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, berkurangnya semangat gotong royong, rendahnya kedisiplinan, serta maraknya perilaku tidak jujur di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa krisis karakter masih menjadi persoalan serius di dunia pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *living values education* (LVE) dalam meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat. Pada tahap prasiklul siswa masih menunjukkan karakter siswa dalam rata-rata kelas 43%. Setelah diterapkan pendekatan Living Values Education (LVE) pada Siklus I Pertemuan I, rata-rata meningkat menjadi 53%, kemudian meningkat kembali pada Siklus I Pertemuan II menjadi 61%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami dan mempraktikkan nilai-nilai kehidupan dalam proses pembelajaran. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada Siklus II Pertemuan I dengan rata-rata mencapai 74%, dan pada Siklus II Pertemuan II meningkat menjadi 94%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik hingga sangat baik dalam penerapan nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Kata Kunci: Karakter; *Living Ealues Education*; Pendidikan Pancasila

ABSTRACT

Name : Naulia Rizky
Reg.Number : 2120500046
Thesis Title : *Improving Student Character Through the Living Values Education Approach in Pancasila Education Subjects in Grade IV SD 09 Bilah Barat Bilah Barat District, Labuhanbatu Regency*

This research is based on the background of the problem of rampant phenomena such as declining respect for Improving Student Character Through the Living Values Education Approach in Pancasila Education Subjects in Grade IV SD 09 Bilah Barat Bilah Barat District, Labuhanbatu Regency teachers and parents, reduced spirit of mutual cooperation, low discipline, and rampant dishonest behavior in the school environment show that character crisis is still a serious problem in the world of Indonesian education. This study aims to find out how the application of the living values education (LVE) approach in improving students' character in learning Pancasila education in grade IV of SD Negeri 09 Bilah Barat. This research is a classroom action research that has been carried out in two cycles with each cycle consisting of two meetings. The subject of this study is a grade IV student of SD Negeri 09 Bilah Barat. At the stage of the prasikluk, students still showed student character in the class average of 43%. After the implementation of the Living Values Education (LVE) approach in Cycle I Meeting I, the average increased to 53%, then increased again in Cycle I Meeting II to 61%. This shows that students begin to understand and practice life values in the learning process. A more significant increase was seen in Cycle II of Meeting I with an average of 74%, and in Cycle II Meeting II it increased to 94%. These results show that most of the students have achieved the good to very good categories in the application of religious values, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity.

Keywords: *Character; Living Ealues Education; Pancasila Education*

ملخص البحث

الاسم	نوليا ريزكي
رقم التسجيل عنوان	٢١٢٠٥٠٠٠٤٦٦:
البحث	تعزيز شخصية الطلاب من خلال نهج تعليم القيم الحية في مادة التربية الوطنية للصف الرابع الابتدائي في المدرسة الابتدائية 09 بيلاه بارات، منطقة بيلاه بارات، مقاطعة لايهاياتو

المعلمين والوالدين، انطلق هذا البحث من خلفية مشكلة تتمثل في انتشار ظواهر مثل تراجع مستوى الاحترام تجاه ، وانخفاض مستوى الانضباط، وانتشار السلوك غير الصادق في البيئة (التكافل الاجتماعي) وضعف روح التعاون ويهدف .المدرسية، مما يدل على أن أزمة القيم والشخصية لا تزال تمثل مشكلة خطيرة في عالم التعليم الإندونيسي هذا البحث إلى معرفة كيفية تطبيق منهج تعليم القيم الحية في تعزيز شخصية الطلاب في تعلم مادة التربية على ويُعد هذا البحث من نوع بحث .مبادئ بانتشاسيلا في الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٩ بيلاه بارات الإجراء الصفّي، وقد تم تنفيذه في دورتين، حيث تتكون كل دورة من جلستين تعليميتين، وكان مجتمع البحث هم في مرحلة ما قبل التطبيق، أظهر الطلاب .طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٩ بيلاه بارات مستوى متوسطاً من الشخصية بمتوسط صفّي بلغ ٤٣٪، وبعد تطبيق منهج تعليم القيم الحية في الدورة الأولى، الجلسة الأولى، ارتفع المتوسط إلى ٥٣٪، ثم ارتفع مرة أخرى في الدورة الأولى، الجلسة الثانية، ليصل إلى ٦١٪، مما وقد ظهر تحسن أكثر وضوحاً في الدورة .يدل على أن الطلاب بدأوا في فهم وممارسة قيم الحياة في عملية التعلم الثانية، الجلسة الأولى، حيث بلغ المتوسط ٧٤٪، وفي الدورة الثانية، الجلسة الثانية، ارتفع إلى ٩٤٪، وتُظهر هذه النتائج أن معظم الطلاب قد وصلوا إلى فئة جيدة إلى جيدة جداً في تطبيق القيم الدينية، والوطنية، والاستقلالية، .وروح التعاون، والنزاهة

الكلمات المفتاحية: الشخصية، تعليم القيم الحية، تعليم بانتشاسيلا

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunianya yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, skripsi yang berjudul “Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan *Living Values Education* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu”.

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dan pihak-pihak tertentu. Maka, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut :

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd, Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd, Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Prof. Dr. Erawadi, M. Ag., wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali

Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd., Wakil Dekan Bidang AUPK, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.

4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, Ketua Program Studi PGMI yang telah memberi ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Ibu Hamidah, M.Pd, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan nasehat selama perkuliahan.
6. Bapak Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PGMI.
7. Bapak Lottung Simamora, S.Pd., Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 09 Bilah Barat.
8. Ibu Nurkamilah, S.Pd. SD, Guru Kelas yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat, serta seluruh staf guru yang turut memberikan nasehat dan semangat kepada peneliti.
9. Ayahanda Satio dan Ibunda Rosmidah, yang do'anya tak pernah putus, kasih sayangnya tak pernah pudar, dengan segala pengorbanan yang tak pernah terhitung. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan utama, inspirasi dan teladan dalam setiap langkah peneliti. Terima kasih sudah percaya kepada anak perempuan terakhir yang berusaha menjadi sarjana pertama di keluarga ini.
10. Saudara-saudari peneliti, Iroy Sofyan, Iboy Dahnia, Ely Wahyuni, Ema Junianti, dan Akbar Syukri serta kakak dan adik ipar peneliti yang selalu memberikan dukungan moral dan finansial kepada peneliti. Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan kepada peneliti.

11. Terimakasih Gwencanayooooo (Anisa Tul Mawaddah, Hafsyah Damayanti, Mira Utari, Revita Damayanti, dan Siti Khalijah Hasibuan) selama ini telah menjadi tempat pulang, tempat tertawa, dan tempat berbagi saat perjalananku terasa berat.. Terima kasih untuk setiap cerita, candaan receh, tawa yang tulus, terimakasih karena tetap tinggal. Sekali lagi terima kasih sudah menjadi bagian yang indah untuk perjalanan peneliti. Kalian bukan hanya rumah, tapi keluarga yang ku pilih.
12. Terimakasih untuk tayangan video inspiratif yang telah memberikan semangat, kekuatan mental, harapan, pengingat, dan rasa syukur kepada peneliti untuk tidak menyerah ketika lelah dan ragu datang. Melalui pesan-pesan sederhana dalam tayangan-tayangan video tersebut, peneliti belajar tentang arti keteguhan, kesabaran dan keberanian menghadapi tiap proses.
13. Kepada Naulia Rizky, Terimakasih telah menyelesaikan yang sudah dimulai sejak 2021. Menyampaikan satu harapan ayah. Terimakasih sudah menjadi rumah untuk diri sendiri.

Peneliti menyadari akan banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, baik dalam penulisan, penyusunan kata serta sistematika pembahasan. Oleh Karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penulisan yang lebih baik lagi.

Padangsidimpuan, 19 Desember 2025
Peneliti

Naulia Rizky
NIM. 2120500046

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lai dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṯa	ṯ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يَ	fathāh danya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ا...ا	fathāhdanalifatau ya	ā	a dan garis atas
...ي...	Kasrah danya	ī	I dan garis di bawah
...و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 20

DAFTAR ISI
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Tindakan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	11
1. Karakter	11
a. Pengertian Karakter	11
b. Jenis-Jenis Karakter	16
c. Tujuan Karakter	19
d. Faktor yang mempengaruhi Karakter	21
2. <i>Living Values Education</i>	25
a. Pengertian <i>Living Values Education</i>	26
b. Tujuan <i>Living Values Education</i>	26
c. Prinsip <i>Living Values Education</i>	27
3. Pendidikan Pancasila	33
a. Pengertian Pendidikan Pancasila	33
b. Tujuan Pendidikan Pancasila	34
c. Karakteristik Pendidikan Pancasila	37
d. Teori Belajar	38
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Hipotesis Tindakan.....	42

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara.....	45
2. Observasi.....	45
E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Penelitian.....	48
G. Sistematika Pembahasan.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus.....	51
B. Pelaksanaan Siklus I.....	53
1. Siklus I Pertemuan I.....	53
2. Siklus I Pertemuan II.....	59
C. Pelaksanaan Siklus II.....	65
1. Siklus II Pertemuan I.....	65
2. Siklus II pertemuan II.....	71
D. Analisis Data.....	76
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
F. Keterbatasan Penelitian.....	89

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	90
C. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 18 Nilai-Nilai Karakter	17
Tabel II.2 Tabel Nilai Utama Karakter	19
Tabel III.1 <i>Time Schedule</i>.....	43
Tabel IV.1 Jumlah Siswa Kelas IV	50
Tabel IV.2 Hasil Observasi Karakter Siswa Pada Siklus I Pertemuan I.....	74
Tabel IV.3 Hasil Observasi Karakter Siswa Pada Siklus I Pertemuan II	77
Tabel IV.4 Hasil Observasi Karakter Siswa Pada Siklus II Pertemuan I	79
Tabel IV.5 Hasil Observasi Karakter Siswa Pada Siklus II Pertemuan II.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin	47
Gambar IV.1 Kegiatan Inti Siklus I Pertemuan1	54
Gambar IV.2 Kegiatan Inti Siklus I Pertemuan 2	61
Gambar IV.3 Kegiatan Inti Siklus II Pertemuan 1.....	67
Gambar IV.4 Kegiatan Inti Siklus II Pertemuan 2.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Modul Ajar

Lampiran 2 Modul Ajar

Lampiran 3 Lembar Observasi Guru

Lampiran 4 Lembar Observasi Siswa

Lampiran 5 Lembar Rubrik Penilaian Karakter Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini, terjadi pergeseran nilai di kalangan generasi muda. Fenomena seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, berkurangnya semangat gotong royong, rendahnya kedisiplinan, serta maraknya perilaku tidak jujur di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa krisis karakter masih menjadi persoalan serius di dunia pendidikan Indonesia.

Melalui kurikulum merdeka, pemerintah menekankan pentingnya penguatan profil pelajar pancasila yang mencerminkan enam dimensi karakter utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku belum mencerminkan nilai-nilai tersebut, terutama dalam konteks sekolah dasar.¹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada Senin, 02 Desember 2024 dengan salah satu guru sekaligus wali kelas IV, Ibu Nurkamilah, S.Pd. SD menyampaikan bahwa beberapa nilai selain akademik, seperti disiplin, Kerjasama,

¹ Dinn Wahyudin, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024).hlm. 15

sikap saling menghormati, baik hormat pada guru maupun teman menurun, sering terlambat, dalam diskusi kelompok juga kurang kooperatif, dan tidak segan menunjukkan perilaku tidak sopan di kelas. Beliau merasa karakter siswa turut dipengaruhi oleh pesatnya teknologi dan informasi, terutama dalam hal pergaulan, gaya hidup, serta pola pikir yang cenderung individualistik.²

Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui integrasi nilai-nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas dalam setiap mata pelajaran, termasuk pendidikan pancasila. Mata pelajaran ini memiliki peran strategis sebagai sarana nilai-nilai dasar bangsa. Namun, kenyataan dilapangan, pembelajaran pendidikan pancasila sering kali masih bersifat kognitif dan teoritis, berfokus pada hafalan sila-sila dan pasal-pasal, bukan pada pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan nyata siswa.³

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran pendidikan pancasila dan implementasinya di sekolah dasar. Sejatinya, melalui pembelajaran pendidikan pancasila siswa mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang mengetahui makna nilai-nilai pancasila, tetapi belum sepenuhnya menampakkannya dalam perilaku sehari-hari, seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan disiplin.

Pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kegiatan

² Nurkamilah, "Wawancara Dengan Wali Kelas SD Negeri 09 Bilah Barat" (Rantau Prapat: Wawancara Pribadi, 02 Desember 2024).

³ Riset dan Teknologi Republik Indonesia Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

reflektif membuat siswa kurang terlibat secara emosional dan sosial. Akibatnya pembelajaran condong ke aspek kognitif semata tanpa memberikan pengalaman bermakna dan pembentukan karakter. Kondisi ini memperlihatkan bahwa karakter siswa masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada nilai.

Upaya untuk memecahkan masalah tersebut, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter secara nyata melalui pengalaman langsung. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan *living values education* (LVE), yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penanaman dan pengembangan nilai-nilai kehidupan melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan ini menurut kokom bertujuan membantu siswa menemukan, memahami, dan menghayati nilai-nilai kehidupan. Pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga mengembangkan sikap, perasaan, dan perilaku siswa yang berbudi luhur sesuai nilai-nilai universal kehidupan.⁴

Secara empiris, beberapa penelitian sebelumnya sudah membahas upaya pembentukan karakter melalui pendidikan pancasila, namun Sebagian besar fokus pada pemahaman nilai-nilai pancasila (aspek kognitif), bukan pada peningkatan karakter yang tampak dalam perilaku nyata siswa. Di sisi, lain, penelitian yang menekankan proses pembelajaran aktif dan reflektif yang menumbuhkan kesadaran moral siswa masih relatif terbatas. Inilah yang menjadi gap yang perlu dijawab dalam penelitian ini.

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi Living Values Education* (Refrika Aditama, 2022).hlm. 36

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada fokus peningkatan karakter siswa melalui optimalisasi pembelajaran pendidikan pancasila yang berorientasi pada pengalaman, dan penanaman serta pengembangan nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini menekankan pada perubahan perilaku siswa sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan karakter.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat krisis karakter saat ini berdampak langsung terhadap pembentukan generasi muda yang berintegritas. Sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan kepribadian, sehingga pembelajaran pendidikan pancasila harus menjadi wahana utama dalam menginternalisasi nilai-nilai pancasila secara konkret. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual untuk menumbuhkan karakter siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui pendekatan *living values education* pada pembelajaran pendidikan pancasila, dengan menitikberatkan pada pengalaman nilai-nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan *Living Values Education* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Krisis nilai karakter dan moral, di tingkat sekolah dasar mulai muncul berbagai perilaku negatif yang seharusnya tidak terjadi pada usia dini. Kenakalan siswa seperti berkelahi, kurangnya kedisiplinan, kurang menghargai guru dan teman sebaya, kurangnya semangat kerjasama, sering terlambat serta tidak segan menunjukkan perilaku yang kurang sopan di kelas. Meski tergolong ringan, jika dibiarkan perilaku tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat menimbulkan permasalahan yang lebih serius lagi kedepannya.
2. Kurangnya kesadaran guru dan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila, serta metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai perkembangan siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh. Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak melebar, maka batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada penerapan pendekatan *living values education* (LVE) dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV. Bukan pada mata pelajaran lain.
2. Karakter yang dikembangkan dibatasi pada lima karakter utama, yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas.

D. Batasan Istilah

Agar penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi istilah dalam penelitian ini. Berikut batasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini:

1. Peningkatan Karakter

Menurut KBBI, peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Pengertian peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik daripada sebelumnya.⁵

Peningkatan karakter menurut Samani merupakan upaya sistematis dan berkesinambungan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berguna bagi masyarakat.⁶ Sedangkan menurut peneliti peningkatan karakter merupakan upaya mengembangkan watak, tabiat serta kepribadian seseorang sesuai nilai-nilai luhur bangsa.

2. Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai dasar cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁷ Sedangkan menurut peneliti karakter dianggap sebagai sifat dasar yang khas dan relatif tetap, yang

⁵ Fadhli M, "Menejemen Peningkatan Mutu Pendidikan, Dalam Tadbir: Jurnal Studi Menejemen Pendidikan," *Jurnal Studi Menejemen Pendidikan* 1.2 (2017): hlm. 215.

⁶ Samani M & Harianto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).hlm. 26. Harianto.

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, "Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010," *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas*, 2011.

mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan nilai moral yang dianutnya. Dimensi karakter yang dimaksud adalah religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, mandiri, dan integritas yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini.

Karakter yang ditingkatkan dalam penelitian ini meliputi karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan mandiri, dalam penelitian ini karakter religius diartikan sebagai perilaku siswa yang menunjukkan sikap berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, karakter nasionalisme dibatasi sebagai sikap cinta tanah air yang terlihat melalui perilaku menghormati, karakter mandiri diartikan sebagai kemampuan siswa menyelesaikan tugas tanpa bergantung kepada orang lain, karakter gotong royong adalah perilaku kerja sama dalam kelompok, saling membantu, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan selama proses pembelajaran. Serta karakter integritas dibatasi sebagai sikap jujur, konsisten, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan belajar dan interaksi kelas.

3. *Living Values Education*

Living values education (LVE) adalah sebuah pendekatan pendidikan yang berfokus pada penanaman dan pengembangan nilai-nilai universal kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ LVE dalam penelitian ini digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk membantu siswa menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya menurut peneliti pendekatan *living values education* merupakan

⁸ Astryandini Budi Dkk, *Buku Ajar Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti* (Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama, 2024).hlm. 21

pendekatan belajar yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai universal.

4. Pendidikan Pancasila

Disekolah dasar, pendidikan pancasila diberikan untuk mengembangkan pemahaman nilai-nilai pancasila, rasa kebangsaan, dan sikap demokrasi, serta membiasakan peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai luhur bangsa.⁹ Mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai dasar negara Indonesia, yaitu pancasila, yang berfungsi sebagai landasan moral, etika, dan karakter bangsa dalam rangka membentuk siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi sosial serta kebangsaan sesuai profil pelajar pancasila. Singkatnya menurut peneliti, mata pelajaran pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang didasari dasar negara Indonesia yang menjadi pandangan hidup warga negara Indonesia.

Jadi, yang dimaksud peningkatan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila melalui pendekatan *living values education* adalah usaha meningkatkan nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan *living values education* dapat meningkatkan karakter pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu?

⁹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan *living values education* dapat meningkatkan karakter pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai karakter pendidikan dan kontribusinya terhadap pengembangan *soft skill* siswa, serta memperkaya kajian ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Membantu guru dalam merancang metode pembelajaran yang efektif serta memberikan alternatif pendekatan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendidikan pancasila.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka pembelajaran dan menunjang tercapainya proses pembelajaran pendidikan pancasila yang diharapkan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memenuhi Sebagian persyaratan mengapai gelar sarjana pendidikan serta menjadi bahan rujukan dalam penelitian sejenis dimasa mendatang, khususnya terkait karakter disekolah dasar.

H. Indikator Tindakan

Dalam penelitian ini, indikator tindakan merupakan tolok ukur perubahan perilaku siswa yang diamati sebagai hasil penerapan pendekatan *living values education* (LVE) dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah peningkatan karakter siswa berdasarkan hasil observasi dikatakan meningkat apabila 70% dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan setelah tindakan dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani “*Charassian*” yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pengertian karakter menurut pusat bahasa depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.¹

Pendidikan karakter memiliki kedudukan lebih dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salahnya, tetapi juga berkaitan dengan penanaman kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemikiran islam, pendidikan karakter berkaitan dengan iman dan ihsan. itu Aristoteles berpendapat bahwa karakter berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan dan diamalkan secara terus menerus.²

Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan

¹ Ni Kadek Prima, “Pendidikan Karakter Pada Era Globalisasi,” 2022. Hlm. 6

² E. Mulyasa, “*Menejemen Pendidikan Karakter*,” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). Hlm. 24

nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behaviour*. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.

Menurut Kementerian Departemen Pendidikan Nasional, karakter merupakan segala bentuk budi pekerti, jiwa, tingkah laku, kepribadian, perangai, watak, perilaku, motivasi, dan kemampuan yang berbeda.³ Sedangkan karakter menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang.⁴

Menurut Ratna Megawati dalam buku Dharma Kusuma “pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gafar, “sebuah

³ Ni Putu Suwardani, “*QUO VADIS*” *PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Unhi Press, 2020). Hlm. 18

⁴ TIARA MAHARANI, “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Di SMK,” 2025. Hlm. 7

transpormasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Ada tiga ide penting dalam kutipan tersebut, yaitu: (1) proses transpormasi nilai nilai, (2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan (3) menjadi satu dalam perilaku.⁵

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menerapkan moral, norma, etika, nilai-nilai pada siswa melalui ilmu pengetahuan, yang akan berhasil jika adanya kerja sama antara guru, orang tua, masyarakat. Di zaman sekarang ini, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital yang digunakan oleh anak sekolah, tetapi tidak semua penggunaan teknologi digital digunakan secara positif oleh penggunanya. teknologi digital menjadi salah satu faktor penyebab merosotnya karakter siswa sekarang ini.

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri,

⁵ Dharma Kusuma, “Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah”. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya).2012, 5.

nasionalis, kreatif, dan bertanggung jawab.⁶

Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sadar untuk mengembangkan kebajikan yang baik untuk individu sekaligus masyarakat. Menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati yang dibentuk lewat sistem sekolah, kolaborasi orang tua dan guru, serta lingkungan sosial. Karakter diarahkan pada keseimbangan antara kepentingan pribadi dan norma sosial, serta memadukan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Fokus karakter menurut Thomas Lickona terletak pada implementasi praktis sekolah, seperti kebijakan, kurikulum, teladan pendidik, penghargaan dan konsekuensi sebagai strategi pendidikan karakter.

Thomas Lickona memiliki pandangan bahwa pendidikan karakter ini memiliki 3 tahapan:

1) *Moral Knowing*

Pada tahap ini disebut juga sebagai *knowing the good*, mengetahui dan memahami tentang mana yang baik mana yang buruk

2) *Moral Feeling*

Pada tahap ini seseorang sudah memiliki niat dan ketertarikan pada kebaikan, dalam pengertian tersebut dengan nurani. Tahap ini sebagai cikal bakal munculnya empati (*Desiring the good*)

3) *Moral Action*

Moral action merupakan tahap puncak dari implementasi moral,

⁶ Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020. Hlm. 3

melakukan suatu kebaikan atas dasar kemauannya sendiri, atas dorongan motivasi internalnya, *Doing the good*, Melakukan kebaikan walaupun tidak ada yang melihat.⁷

Thomas Lickona juga menyampaikan secara lebih lanjut bahwa pendidikan karakter juga disebut sebagai pendidikan holistik karena melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), aspek perasaan (*feeling*), dan aspek tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut pendidikan karakter tidak akan berjalan efektif, itu pun dengan catatan pelaksanaannya harus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis.⁸

Ki Hajar Dewantara dengan Thomas Lickona memiliki persamaan dan perbedaan pendapat mengenai karakter, perbedaannya dapat dilihat dari aspek latar belakang budaya dan tujuan dimana Ki Hajar Dewantara menyebutkan karakter berakar pada budaya lokal dan nasionalisme, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mempertahankan nilai-nilai budaya sedangkan menurut Thomas karakter berbasis pendekatan psikologi dan nilai universal seperti kejujuran, empati, tanggung jawab. Perbedaan dari aspek konsep pendidikan dan budi pekerti, Ki Hajar Dewantara mengatakan semua mata pelajaran harus menjadi wadah membentuk karakter, sedangkan Thomas menekankan pada ekosistem sekolah seperti guru sebagai model, kurikulum, aturan moral. Aspek yang terakhir dilihat dari peran guru, guru sebagai teladan, pembangkit semangat dan pemberi dorongan merupakan

⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2012). Hlm. 84

⁸ Efendi Nur Haris, "Pendidikan Karakter," PT. SADA KURNIA PERSADA, 2023. Hlm.

pendapat Ki Hajar Dewantara, berbeda dengan Thomas yang mengatakan guru sebagai pengasuh, model, mentor, menciptakan lingkungan peduli, demokratis, dengan disiplin moral dalam kelas.

Penelitian ini sejalan dengan teori Lickona, karena sistematis, dengan tahapan teori, empati dan aksi nyata, praktis karena contoh kegiatan nyatanya bisa dilakukan di dalam kelas. Praktik ini dapat membantu siswa memahami makna Pancasila yang mendalam, menghayati nilai lewat diskusi dan refleksi, dan mengimplementasikan nilai melalui kegiatan konkret di lingkungan sekolah dan rumah.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang disusun dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter siswa agar siswa memiliki perilaku, sikap dan kepribadian yang baik, bukan hanya meningkatkan pengetahuan siswa, karakter juga membentuk individu yang unggul, bijak dan positif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

b. Jenis-Jenis Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Kokom dalam buku pendidikan karakter menyebutkan bahwa nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
18 Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Hubungan yang dibangun seseorang dengan Tuhannya, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

2	Jujur	Perilaku manusia yang didasari usaha untuk menjadi dapat dipercaya baik dalam perkataan dan perbuatan.
3	Toleransi	Sikap dari perwujudan pemahaman diri terhadap pihak lain yang tidak disetujui, menghargai perbedaan.
4	Disiplin	Sikap konsisten dalam melakukan sesuatu dan ketaatan terhadap peraturan yang sudah disepakati.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.
6	Kreatif	Berpikir yang menghasilkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang ada sebelumnya.
7	Mandiri	Sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain
8	Demokratis	Cara berpikir, cara bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap atau perilaku yang memotivasi dalam diri mendorong seseorang untuk melakukan eksplorasi, investigasi, dan belajar demi memperluas pengetahuan dan pengalaman.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir dan bertindak serta keluasan wawasan siswa akan pentingnya menjaga martabat bangsa dan negara.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir dan bersikap menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang menunjukkan penghargaan terhadap keberhasilan diri sendiri maupun orang lain.
13	Bersahabat	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Perasaan yang menumbuhkan keinginan untuk hidup damai, harmonis, bebas konflik, kekerasan, dan permusuhan.

15	Gemar Membaca	Minat dan kebiasaan membaca yang tinggi.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalui ingin memberi antuan kepada orang laindan Masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, baik untuk dirinya, Masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pemerhati pendidikan karakter mengidentifikasi banyak dan beragam jenis karakter. Dalam implementasinya, Jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah dengan satu sekolah yang satu dengan yang lainnya, terkantung kepentingan dan kondisi masing-masing. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas, Kelima nilai utama karakter tersebut adalah sebagai berikut:⁹

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi Living Values Education* (Refrika Aditama, 2022). Hlm. 8

Tabel II.2
Nilai Utama Karakter

NO	Nilai Karakter Utama	Deskripsi
1	Religius	Hubungan antara seseorang dengan Tuhannya, nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Nasionalis	Nilai karakter nasionalism merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
3	Mandiri	Nilai krakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.
4	Gotong Royong	Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat Kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjaga komunikasi dan persahabatan, dan memberi pertolongan kepada yang membutuhkan
5	Integritas	Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

c. Tujuan Karakter

Pendidikan karakter berpusat pada pembelajaran mengutamakan isi nilai-nilai tertentu yang harus dipelajari, sekumpulan keutamaan moral, seperti kejujuran, keberanian, kemurahan hati, agar diketahui oleh siswa.

Fokus pada pertumbuhan karakter moral mengutamakan perilaku yang merefleksikan penerimaan nilai serta menekankan unsur motivasi, serta aspek-aspek kepribadian yang relatif stabil yang akan mengarahkan tindakan individu.⁹

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak yang menyentuh tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter juga mempunyai tiga unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Ketiga unsur ini dalam islam disebut unsur akidah, unsur ibadah dan unsur muamalah.¹⁰

Mulyasa berpendapat mengenai tujuan karakter untuk meningkatkan mutu proses dan hasil yang mengarah untuk membentuk karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujudnya perilaku sehari-hari. Mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik merupakan tujuan dari pendidikan karakter. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter diperlukan kerjasama dengan beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

⁹ Pudentiana Pudentiana et al., "Buku Referensi Pendidikan Karakter Dan Strategi Pembelajarannya," n.d. Hal. 9

¹⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022). Hlm. 52

- 1) Kerjasama dengan orang tua siswa. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan *partner* dalam pembentukan karakter anak. Orang tua bertugas sebagai perencana pola-pola pembentukan karakter bagi anak.
- 2) Sekolah sebagai pengembang keteladanan bagi anak
- 3) Masyarakat berperan menjadi lingkungan hidup berwibawa dan bersih dari kriminalitas.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan pendidikan karakter untuk membangun siswa dengan nilai-nilai yang baik, membiasakan siswa untuk mengaplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari hari.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keunikan dan karakteristik masing-masing, keunikan dan karakteristik tersebut tentunya tidak datang dengan sendirinya, terbentuk dengan proses yang telah dilewati sehingga karakteristik tersebut dapat menjadi karakter yang melekat pada setiap individu.

Karakter mengacu pada atribut moral dan kognitif individu, yang dibentuk oleh karakteristik yang melekat (*fitrah, nature*) dan pengaruh eksternal (*sosialisasi pendidikan, nature*) disebutkan dalam karya Masnur Muslich. Potensi dan karakteristik yang dimiliki sejak lahir, perlu melalui

sosialisasi dan pendidikan usia dini untuk perkembangannya, karakter tersebut tidak berkembang secara spontan, tetapi dibentuk dengan variabel,

¹¹ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013). Hal.11

termasuk faktor biologis dan lingkungan.

1) Faktor dari dalam (Internal) Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan individu itu sendiri. Dalam faktor internal ini mengacu pada beberapa aspek seperti kepribadian, nilai-nilai keyakinan, dan pengalaman hidup individu.

a) Kepribadian

Dalam kepribadian sifat yang menjadi ciri khas individu, seperti ekstrovert, introvert, perfeksionis atau fleksibel, dan lain sebagainya. Kepribadian memainkan peran fundamental dalam menentukan cara berpikir, merasa, dan berperilaku.

b) Pengalaman

Meskipun kepribadian merupakan dasar, tetapi pengalaman memiliki peran dalam mengembangkan dan mengubah karakter seseorang. Pengalaman hidup yang dialami seseorang dapat mempengaruhi karakter seseorang. Pengalaman tersebut bisa positif ataupun negatif. Pengalaman dapat membentuk pola pikir serta sikap dalam menghadapi situasi serupa yang terjadi dimasa depan.¹²

2) Faktor dari luar (Eksternal)

Faktor eksternal dapat mempengaruhi karakter seseorang, lingkungan sosial meliputi keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat sekitar.

¹² Mujito, *Buku Ajar Pengembangan Kepribadian* (Malang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang), 2018. Hal-35

a) Keluarga

Menurut Firdaus dalam Dianna lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga individu memperoleh pendidikan, Keluarga juga dikatakan sebagai faktor penentu dalam perkembangan kepribadian individu. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi lingkungan individu. Pola asuh yang diterima dari keluarga akan membentuk karakter individu tersebut. Orang tua termasuk ibu yang fitrahnya menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya tentu saja menjadi faktor dalam membentuk karakter. Karena segala sesuatu yang diajarkan guru disekolah, sedikit banyaknya sudah diajarkan ibu di rumah.

b) Teman

Teman mempengaruhi karakter seseorang baik secara positif maupun negatif. Teman yang positif dapat membentuk karakter seseorang menjadi baik sebaliknya teman-teman yang negatif dapat memberikan pengaruh buruk pada karakter seseorang. Teman sebaya berperan sebagai sumber dukungan emosional, informasi, dan motivasi yang mendorong perkembangan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan lain sebagainya.

c) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu komponen karakter yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan setiap individu dalam

kehidupan sehari-hari, begitu juga pada siswa kelas dasar yang sedang aktif dan mudah dalam mencerna segala apa yang dikatakan oleh guru, maka kedisiplinan ini sangat penting diterapkan sejak dini. Kedisiplinan ini berlaku saat berada di rumah ataupun di sekolah agar anak tidak semena-mena dan meremehkan sesuatu.

d) Profesionalitas guru dan kepala sekolah

Guru sebagai figur orang tua siswa saat di sekolah menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa, guru harus memiliki kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Begitu juga kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki kedudukan tertinggi di sekolah, kepala sekolahlah yang menentukan dan menetapkan aturan ataupun kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa. Penentuan dan penetapan aturan tersebut tentu saja sudah melalui kesepakatan dari segenap guru di sekolah.

e) Keteladanan

Keteladanan menjadi bukti perwujudan pembentukan karakter, sebagai orang yang lebih dewasa, baik orang tua ataupun guru sudah seharusnya memberikan keteladanan untuk anak maupun siswanya, karena hal tersebut merupakan salah satu penunjang pembentukan karakter. Jadi, tidak hanya nasihat berupa perkataan saja melainkan diwujudkan dengan keteladanan yang pelaksanaannya langsung dengan perbuatan. Hal tersebut lebih memberikan dampak nyata pada anak

ataupun siswa dalam membentuk karakter.

f) Pemanfaatan media sosial

Media sosial memiliki dua pengaruh bagi penggunanya yaitu pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif bagi penggunanya adalah banyak konten-konten kemanusiaan ataupun pengajaran tentang akhlak yang bisa dijadikan contoh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

g) Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter seseorang. Pengaruh lingkungan yang dinamis dapat berubah sesuai interaksi individu didalamnya. Contohnya, seseorang yang memiliki karakter kurang baik dapat berubah menjadi baik jika berada dalam lingkungan yang baik.¹³

Dari uraian diatas, Faktor yang mempengaruhi karakter seseorang berasal dari faktor dalam dan faktor luarnya. Untuk menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik, kedua faktor ini harus berjalan beriringan.

2. *Living Values Education*

Pada tahun 1995 *Living Values Education* (LVE) dikembangkan oleh Brahma Kumaris di India. Secara resmi *living values education* dibentuk oleh PBB melalui UNICEF. Pada HUT PBB tahun 1995 Brahma Kumaris menjadi pelopor yang didasari oleh banyaknya perubahan drastis manusia kearah

¹³ Setiawati Eka, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020). Hal 49-52

kemerosotan nilai-nilai dasar kehidupan.¹⁴

a. Pengertian *Living Values Education*

Living Values Education (LVE) adalah sebuah pendekatan pendidikan holistic yang bertujuan untuk mendidik hati (*education of heart*) siswa dan menanamkan nilai-nilai positif agar mereka mampu berpartisipasi aktif dengan Masyarakat dengan karakter yang baik. LVE merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada penanaman dan pengembangan nilai-nilai universal kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. *Living Values Education* merupakan kegiatan nilai-nilai kehidupan melalui aktivitas nilai. Aktivitas dirancang untuk memotivasi siswa dan mengajak mereka untuk memikirkan diri sendiri, orang lain, dan nilai-nilai dengan cara yang saling berkaitan.¹⁵

b. Tujuan *Living Values Education*

Tujuan umum *living values education ini* adalah untuk mengembangkan karakter siswa. Adapun tujuan khususnya yang dihimpun dari LVE menurut Tillman dalam Buku Kokom sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu individu memikirkan dan merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dan implikasi praktis bila mengekspresikan nilai tersebut dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat dan seluruh dunia.

¹⁴ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. (Bandung: PT Refika Aditama). Hlm. 36

¹⁵ Darma Kusuma Dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

- 2) Untuk memperdalam pemahaman, motivasi dan tanggung jawab saat menentukan pilihan-pilihan pribadi dan sosial yang positif.
- 3) Untuk menginspirasi individu memiliki nilai-nilai pribadi, sosial, moral dan spiritual dan menyadari metode-metode praktis dalam mengembangkan dan memperdalam nilai-nilai tersebut.
- 4) Untuk mendorong para pengajar dan pengasuh memandang pendidikan sebagai sarana yang diberikan filsafat-filsafat hidup kepada peserta didik, dengan demikian memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan dan pilihan-pilihan mereka sehingga mereka bisa berintegrasi dengan masyarakat dengan rasa hormat, percaya diri dan tujuan yang jelas.

c. Prinsip *living values education*

Prinsip belajar yang menyenangkan merupakan ciri dari *living values education*. *Living values education* merupakan pengembangan pembelajaran dari pendidikan karakter. Di dalam kelas aktivitas pembelajaran bisa dibentuk dari permainan nilai, permainan, Latihan komunikasi, *mind mapping*, penulisan kreatif, *role playing*, Latihan imajinasi, relaksasi, dan konsentrasi. Tillman mengemukakan indikator dalam setiap kegiatan dalam aktivitas nilai ini, sebagai berikut.

1) Butir-butir Refleksi

Butir refleksi ditempatkan pada bagian awal setiap unit nilai dan diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Poin-poin refleksi ini berfungsi untuk menjabarkan nilai-nilai sekaligus menghadirkan konsep-konsep abstrak yang dapat direnungkan oleh peserta didik.

Terdapat sudut pandang nilai yang menekankan pentingnya harga diri, martabat setiap manusia, serta kepedulian terhadap lingkungan. Sebagai contoh, salah satu butir dalam unit penghargaan menyatakan bahwa setiap orang di dunia berhak hidup dengan penuh penghormatan dan kehormatan, termasuk diri sendiri. Sementara itu, dalam unit toleransi, refleksi diarahkan pada pemahaman bahwa toleransi berarti bersikap terbuka dan menerima keindahan dalam perbedaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa butir-butir refleksi yang digunakan pada setiap konteks atau tempat tertentu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

2) Berimajinasi

Tillman menjelaskan bahwa dalam sesi imajinasi, beberapa unit nilai mendorong siswa untuk membayangkan situasi tertentu, seperti dunia yang penuh kedamaian, kemudian membagikan pengalaman mereka dan menuangkannya dalam bentuk gambar atau lukisan. Kegiatan imajinasi ini tidak hanya merangsang kreativitas siswa yang selama ini dianggap “berperilaku baik”, tetapi juga mampu melibatkan siswa yang kerap dinilai “nakal” atau memiliki motivasi belajar yang rendah. Melalui proses visualisasi, nilai-nilai menjadi lebih bermakna bagi siswa karena mereka diajak menggali makna dari dalam diri. Dengan demikian, siswa dapat mengalami sendiri kualitas nilai tersebut serta melahirkan gagasan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang mereka miliki.

3) Latihan Refleksi/Fokus

Tillman menyatakan bahwa dalam sesi latihan refleksi atau fokus, banyak siswa yang kurang menyukai keadaan “hening” di sekolah. Mereka sering memaknai keheningan sebagai kondisi yang menghilangkan kesenangan dan menekan energi serta kegembiraan mereka. Keheningan kemudian dianggap bukan sebagai pengalaman yang menyenangkan, melainkan sebagai kewajiban untuk memenuhi tuntutan orang dewasa. Dalam unit nilai seperti kedamaian, penghargaan, cinta, dan kebebasan, diperkenalkan latihan refleksi dan fokus. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa latihan refleksi atau fokus menjadi langkah awal untuk membuka potensi nilai-nilai lain dalam diri seseorang, sehingga individu tersebut mampu menumbuhkan empati dalam merespons berbagai nilai positif di sekitarnya.

4) Ekspresi Seni

Tillman menjelaskan bahwa dalam kegiatan ekspresi seni, siswa diajak untuk merefleksikan berbagai nilai dan menghayatinya melalui aktivitas yang bersifat artistik dan kreatif. Contohnya, siswa membuat poster bertema kedamaian dan menempelkannya di dinding kelas, memahat bentuk yang melambangkan kebebasan, melukis makna kesederhanaan, atau mengekspresikan nilai kerja sama melalui tari. Melalui kegiatan seni tersebut, siswa terus dibimbing untuk menghasilkan karya yang memuat pesan-pesan moral, kampanye wartości positif, maupun kata-kata bijak yang mampu menumbuhkan

semangat dan motivasi belajar serta kesungguhan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Perlu ditegaskan bahwa aktivitas seni ini tidak dibatasi pada satu jenis atau bentuk seni tertentu, melainkan terbuka untuk berbagai macam ekspresi kesenian.

5) Aktivitas Pengembangan Diri

Aktivitas dalam pengembangan diri mencakup ajakan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai nilai dalam hubungannya dengan diri mereka sendiri atau mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan nilai tersebut. Misalnya, pada unit penghargaan, siswa diajak mengenali sifat-sifat positif yang mereka miliki serta memilih kata-kata yang dapat membawa kebahagiaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Melalui kegiatan pengembangan diri ini, siswa diharapkan mampu menggali lebih dalam makna setiap nilai sesuai dengan situasi yang mereka alami. Guru berperan penting dalam membantu menemukan nilai-nilai yang muncul dari berbagai konflik maupun respons siswa yang mengandung unsur moral, kemudian mengarahkan nilai tersebut menjadi bentuk refleksi yang berangkat dari pengalaman pribadi masing-masing peserta didik.

6) Kesadaran Kognitif tentang keadilan sosial

Dalam aspek kesadaran kognitif mengenai keadilan sosial, Tillman menjelaskan bahwa berbagai latihan dan pertanyaan digunakan untuk mendorong siswa memahami dampak dari setiap tindakan mereka

terhadap orang lain serta bagaimana mereka dapat memberikan perubahan positif. Sebagai contoh, pada unit kejujuran, siswa diminta memainkan sebuah drama singkat yang menggambarkan perilaku jujur dan tidak jujur. Melalui kegiatan tersebut, mereka dapat mengamati bagaimana ketidakjujuran atau sifat tamak dapat memengaruhi kehidupan orang lain. Setelah itu, guru dapat memberikan pertanyaan kepada para pemeran drama untuk menggali perasaan mereka, sehingga siswa semakin menyadari nilai moral yang terkandung di dalamnya.

7) Pengembangan Keterampilan untuk Kerukunan Sosial

Pengembangan keterampilan untuk kerukunan sosial merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk kemampuan siswa dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kerukunan sosial tidak hanya tercermin dari kemampuan bekerja sama, tetapi juga dari sikap saling menghargai, memahami perbedaan, serta mampu menyelesaikan konflik secara bijaksana. Dalam proses pembelajaran, keterampilan ini perlu dibangun melalui pengalaman nyata, dialog terbuka, serta latihan-latihan yang mendorong kepekaan sosial.

Siswa diarahkan untuk menyadari bahwa setiap individu memiliki latar belakang, karakter, dan cara pandang yang berbeda. Perbedaan tersebut bukan untuk dipertentangkan, melainkan menjadi kekayaan yang dapat memperluas wawasan dan memperdalam rasa empati. Melalui kegiatan kelompok, diskusi kelas, permainan peran, maupun simulasi

konflik sederhana, siswa diajak untuk berlatih mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan gagasan secara santun, dan menghargai keputusan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa melihat nilai-nilai positif di balik setiap interaksi sosial, serta membimbing mereka dalam mengelola emosi dan membangun komunikasi yang konstruktif.

Selain itu, kemampuan untuk merasakan perspektif orang lain juga perlu ditanamkan. Ketika siswa mampu menempatkan diri dalam posisi teman lain, mereka akan lebih mudah memahami perasaan, kebutuhan, dan alasan di balik suatu tindakan. Pemahaman ini menjadi pondasi bagi tumbuhnya toleransi dan perilaku saling mendukung. Dengan demikian, latihan-latihan kecil seperti diskusi reflektif, berbagi pengalaman positif, atau mengomentari perilaku baik teman dapat menjadi langkah yang bermakna dalam membangun kerukunan sosial.

8) Memasukkan Nilai-Nilai dalam Budaya

Dalam aspek penanaman nilai melalui budaya, Tillman menjelaskan bahwa guru dapat memanfaatkan berbagai jenis lagu, termasuk lagu-lagu tradisional dari lingkungan budaya setempat. Guru juga dapat membagikan cerita favorit dan menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kepada siswa. Selain itu, siswa dapat diajak untuk membuat drama pendek mereka sendiri serta menyanyikan lagu-lagu nasional

maupun daerah. Bahkan, mereka bisa tertarik untuk menampilkan sebuah pertunjukan kecil sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.¹⁶

3. Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan pancasila merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang utuh. Pendidikan pancasila dimasukkan kedalam semua jenjang pendidikan mulai dari dasar sampai ke universitas. Pendidikan pancasila berperan dalam mencapai ujuan pendidikan nasional. Pendidikan pancasila merupakan sebuah program pendidikan yang didasarkan pada teori disiplin ilmu sosial. Secara umum karakteristik dari pendidikan pancasila meliputi, Mengakui adanya Tuhan, Mengakui hak dan kewajiban sesama, mewujudkan persatuan dan kesatuan, menjelaskan kesepakatan bersama melalui musyawarah, bersikap adil.¹⁷

Nu'aman sumantri berpendapat pendidikan pancasila adalah program pendidikan yang memiliki ini demokrasi politik berkembang seiring dengan berkembangnya sumber-sumber ilmu lain juga berdampak besar bagi pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua. Hadirnya pancasila sebagai dasar negara Indonesia menjadi alat pemersatu keberagaman yang ada di Indonesia, pancasila harus di ajarkan sejak dini di sekolah sebagai langkah untuk membentuk karakter siswa juga sebagai pencegahan tumbuhnya paham radikalisme dan jauhnya siswa dari sikap terpuji, karena, dianggap

¹⁶ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. (PT. Refika Aditama, 2022). Hlm. 54-58

¹⁷ Arafat Maulana, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SD/MI* (yogyakarta: Samudra Biru, 2022). Hlm.

sangat mudah terpapar sikap negatif karena rasa ingin yang terlalu besar.¹⁸

Dari uraian diatas, pendidikan pancasila merupakan salah satu cabang ilmu yang dilaksanakan secara berkelanjutan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai luhur pancasila kepada siswa agar memiliki karakter dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dasar negara indonesia.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila

Secara umum pendidikan pancasila bertujuan untuk menciptakan warga negara yang mampu mewujudkan nilai-nilai dan akhlak pancasila, serta nilai dan norma Undang-undang Dasar 1945, dan komitmen Bhinneka Tunggal Ika. Menurut kurikulum senter yang dikutip oleh Sunarsono, pendidikan pancasila bertujuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemikiran yang kritis, rasional dan kreatif mengenai permasalahan-permasalahan kewarganegaraan.
- 2) Berkualitas, bersikap bijak serta memiliki tanggung jawab dalam kegiatan kemasyarakatan, nasional, serta kenegaraan.
- 3) Berkembang positif dan demokratis, berjaya membentuk diri yang memungkinkan untuk hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- 4) Mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹

¹⁸ Dinarti Novi, "Pentingnya Peran Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Untuk Mencegah Paham Radikalisme," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.1 (2022).

¹⁹ Mia A Alouw, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Civiv Knowledge Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di SMA Negeri 1 Langowan," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 1.1 (2021).

Secara umum, pendidikan pancasila memiliki manfaat yang wajib untuk diikuti oleh semua siswa dari mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai luhur pancasila. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia, segala perbuatan yang dilakukan harus merujuk kepada aturan perundang undangan. Dapat disimpulkan bahwa pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Pancasila diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini agar mereka memahami nilai-nilai luhur dalam pancasila dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membantu memahami arti dari pancasila. Seseorang yang hafal kelima sila pancasila bukan berarti memahami arti sebenarnya dari kelima sila tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan pancasila menjadi mata pelajaran diberbagai jenjang pendidikan.
- 3) Membantu individu untuk mencintai negara Indonesia. Untuk mencintai Indonesia paling tidak harus mencintai ideologi yang membentuk negara Indonesia. Singkatnya, dengan mempelajari pancasila, secara tidak langsung akan mengenal negara Indonesia. Agar individu dapat berperilaku sesuai dengan isi dan butir-butir Pancasila. Sesuai dengan namanya, pancasila memiliki lima sila yang berbeda yang tiap-tiap silanya memiliki butir-butir tersendiri yang merupakan penjabaran dari sila pancasila tersebut.

- 4) Individu dapat mengamalkan Pancasila disegala situasi. Pendidikan Pancasila membantu warga negara dalam mengamalkan segala nilai dan perilaku yang sejalan dengan Pancasila. Nilai dan butir yang terkandung dalam Pancasila merupakan hal yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 5) Pedoman menjadi warga negara yang baik Pancasila sebagai pedoman berisi bagaimana menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi masyarakat. Tentunya hal ini merupakan manfaat dari pendidikan Pancasila yang dapat diperoleh melalui pendidikan Pancasila.
- 6) Membangun karakter warga yang bermartabat. Selain sebagai ideologi Pancasila merupakan cerminan karakteristik dari masyarakat Indonesia itu sendiri. Melalui pendidikan Pancasila dapat terbangun karakter masyarakat yang baik dan bermartabat.
- 7) Mewujudkan kehidupan bermoral. Kehidupan bermoral dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu caranya dengan memahami nilai dari Pancasila yang dipelajari.²⁰

Sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercatat dalam UUD Negara Republik Indonesia, bukan hanya mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga menciptakan siswa yang memiliki karakter. Pancasila sebagai ideologi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar ideologi dan falsafah bangsa Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila individu dapat

²⁰ Yakobus Adi Saingo Lena Natalia, "Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Di Lembaga Pendidikan," *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 (2023): 266–72, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>.

memahami makna mendalam dari setiap sila dan berperilaku sesuai dengan butir-butir pancasila dalam kehidupan sehari-hari.²¹

c. Karakteristik Pendidikan Pancasila

Pembelajaran ini berfokus pada pembentukan warga negara yang paham dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang amanatkan pada UUD 1945 yang akan membawa implikasi dalam proses pembelajaran. Karakteristik pendidikan pancasila sebagai berikut.

- 1) Menyediakan wadah pemajuan pendidikan pancasila, dengan tujuan mendorong perkembangan individu-individu yang demokratis yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat indonesia.
- 2) Pendidikan yang bertujuan membina individu yang memiliki jati diri bangsa yang kuat serta cinta terhadap tanah air. Platform penanaman nilai-nilai pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, UUD 1945, serta komitmen terhadap NKRI.
- 3) Menumbuhkan karakter, kecerdasan, dan membina siswa menjadi warga negara teladan yang berwawasan kebangsaan yang melibatkan peningkatan integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan merupakan fokus dalam pendidikan pancasila.

²¹ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)* (PT Bumi Aksara, 2023).

4) Fokus utama pendidikan pancasila adalah membina dan mengembangkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan demi mewujudkan Indonesia yang berintegritas, cerdas, dan akuntabel.²²

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pendidikan pancasila memiliki karakteristik sebagai wahana pengembangan pendidikan, menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, praktik perilaku sosial, pendidikan yang berorientasi pada moral, konsisten dengan nilai-nilai dasar pancasila sebagai pedoman, dan lain sebagainya.

d. Teori Belajar

Manusia belajar dengan secara sadar mengubah sikap dan tindakannya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mempunyai sikap menjadi baik, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Belajar adalah aktivitas mental yang disebabkan oleh kontak aktif antara manusia dan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang bertahan lama. Perubahan “Taksonomi Bloom” mungkin akan sama. Dengan demikian ada empat teori belajar yang berkaitan dengan mengubah sikap dan perilaku manusia diantaranya adalah:

1) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan teori yang menjelaskan bahwa individu membangun realitas mereka sendiri. Konstruktivisme memiliki prinsip utama yaitu bahwa pelajar secara aktif membentuk pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman

²² Yulia Pramusinta, “Belajar Dan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2022.

pribadi. Konstruktivisme menurut Zajda dalam Ardhian menekankan peran aktif siswa dalam membentuk pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman pribadi.

Teori belajar konstruktivisme memandang bahwa belajar adalah proses dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman pribadi. Dalam konteks pembentukan karakter, teori ini mengatakan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses yang bermakna. Konstruktivisme memandang pembentukan karakter terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam situasi belajar yang memaksa mereka untuk berpikir, merasa, bertindak dan bersikap berdasarkan nilai-nilai tertentu.

Konstruktivisme dalam konteks mata pelajaran pendidikan pancasila merupakan teori yang relevan dilihat dari tujuan utama pendidikan pancasila yang bukan hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan karakter sebagai warga negara yang baik. Pembelajaran pendidikan pancasila berbasis konstruktivisme mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai pancasila, norma dan aturan kehidupan melalui proses mengalami, menalar dan merefleksikan.

LVE berpendapat bahwa nilai-nilai universal akan tumbuh secara optimal apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek dan pendidik sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk membangun pemahaman dan

kesadaran nilai.

LVE dalam pembelajaran mengajak siswa untuk mengalami nilai melalui kegiatan diskusi nilai, bermain peran, kerja kelompok, refleksi dan pemecahan masalah sosial. Aktivitas tersebut mencerminkan teori konstruktivisme karena memungkinkan siswa mengaitkan pengalaman belajar dan nilai yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga diharapkan terbentuk pemahaman nilai yang bersifat personal dan bermakna. Oleh karena itu, teori belajar konstruktivisme menjadi landasan pedagogis bagi penerapan *living values education*. Keduanya sama-sama menekankan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan nilai dan karakter, sehingga saling melengkapi dalam upaya menciptakan siswa yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Afroh Nailil Hikmah dengan judul “Pengembangan Nilai Karakter Melalui Pendekatan *Living Values Education* Di Kelas Tinggi MI Al-Ma’arif 1 Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui *living values education* pengembangan karakter siswa dapat diupayakan lewat pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan diluar kelas, dengan upaya terstruktur yang dilakukan kepala sekolah dan guru tentunya. Persamaan sama-sama berfokus untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter siswa, penggunaan *living values education* sebagai dasar pembelajaran penanaman

nilai-nilai karakter serta berorientasi pada pendidikan karakter yang menekankan pembentukan sikap, nilai, perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan perbedaan penelitian Afroh dengan penelitian ini adalah penelitian ini spesifik pada pendidikan pancasila sedangkan penelitian Afroh bersifat lebih umum tidak terikat satu mata pelajaran, subjek dan aspek karakter yang ditingkatkan.²³

2. Sunarno dengan judul “*Living Values Education Program* Untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PPKN. Penelitian sunarso bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Living Values Education Program* terhadap karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKN. Data dikumpulkan melalui wawancara dan angket, data yang diperoleh dari hasil analisis dengan *paired sample t-test*. Hasil analisis menyatakan penerapan LVEP berpengaruh terhadap karakter nasionalisme siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sunarno adalah pendekatan yang digunakan adalah *living values education* sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran, subjek penelitian sama-sama meneliti sekolah dasar, dan tujuan utama serupa untuk meningkatkan karakter siswa, khususnya melalui penanaman nilai. Perbedaannya terletak pada fokus karakter yang ditingkatkan penelitian ini Sunarno berfokus pada karakter nasionalisme sedangkan penelitian ini mencakup religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas.²⁴

²³ Afroh Nailil Hikmah, “Pengembangan Nilai Karakter Melalui Pendekatan *Living Values Education* Di Kelas Tinggi MI Al-Ma’arif Kabupaten Sorong,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4.2 (2022).

²⁴ Sunarno, “*Living Values Education Program* Untuk Meningkatkan Karakter

3. Annisa dengan judul penelitian “Pengaruh *Living Values Education Program (LVEP)* Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD Dalam Pembelajaran Tematik”. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LVE dalam pembelajaran tematik mampu memberikan pengalaman langsung sebagai dasar untuk memenuhi sub karakter nasionalisme yang abstrak sehingga mereka mudah memahami tentang pentingnya karakter nasionalisme secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian Annisa dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan LVE, menekankan internalisasi nilai melalui pengalaman, refleksi, dan pembiasaan, bukan hafalan. Perbedaannya pada fokus karakter yang dikaji.²⁵

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada sampai permasalahan itu terbukti. Adapun yang menjadi hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah peningkatan karakter melalui pendekatan *living values education* pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran PPKN,” *Jurnal Education* 9.1 (2023).

²⁵ Apriani Annisa, “Pengaruh Living Values Program (LVEP) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD Dalam Pembelajaran Tematik,” *Jurnal Taman Cendikia* 1.2 (2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan memperoleh data serta informasi dari permasalahan yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 09 Bilah Barat yang berlokasi di Jl. Mesjid, desa Tebing Linggahara, kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu karena adanya relevansi dengan masalah penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukannya krisis nilai karakter dan moral, kenakalan seperti berkata kasar, membolos, berkelahi, hingga kurang menghargai guru dan sebaya. Wali kelas IV SD Negeri juga menyampaikan bahwa menurunnya kedisiplinan, kerjasama, saling menghormati, baik hormat kepada guru maupun teman sebaya, sering terlambat, serta tidak segan menunjukkan sikap kurang sopan disekolah. Kondisi ini sesuai dengan fokus penelitian yang berupa meningkatkan karakter melalui pembelajaran pendidikan pancasila.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat fleksibel sesuai dengan keberhasilan siklus yang dilaksanakan, penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 Juli 2025 sampai 14 Agustus 2025.

Tabel III.1
Time Schedule Research

Kegiatan	2025									
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Penelitian										
Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1										
Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2										
Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1										
Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2										
Penyusunan Hasil Penelitian										
Bimbingan Hasil Penelitian										

B. Jenis dan Metodologi Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian pengembangan dari penelitian tindakan. Elliot dalam buku Wina mengemukakan penelitian. tindakan kelas merupakan kajian situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.¹ Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran didalam kelas. Jenis penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki praktik-praktik yang telah digunakan agar mendapat pemahaman yang lebih komprehensif.²

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 23

² H M Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* (Bumi Aksara, 2022). Hlm.11

C. Latar dan Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Sugiono merupakan pihak-pihak yang berkaitan dengan yang diteliti, termasuk informan atau narasumber yang terkait data penelitian.³ Subjek ini dapat berupa individu atau kelompok yang memiliki karakteristik tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 09 Bilah Barat, dengan jumlah siswa 14 orang. Objek dalam penelitian merupakan permasalahan yang diteliti, Objek penelitian yang dikatakan sebagai sifat keadaan suatu benda atau hal-hal yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan (guru, siswa, dan pihak terkait), dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses, strategi, serta hambatan dengan upaya meningkatkan karakter siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan informan terkait penerapan nilai-nilai karakter. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki arah pertanyaan namun juga dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai respon yang dimiliki informan.

³ Mahagiyani Mahagiyani, Sugiono Sugiono, and M M SIP, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Poltek LPP Press, 2024).

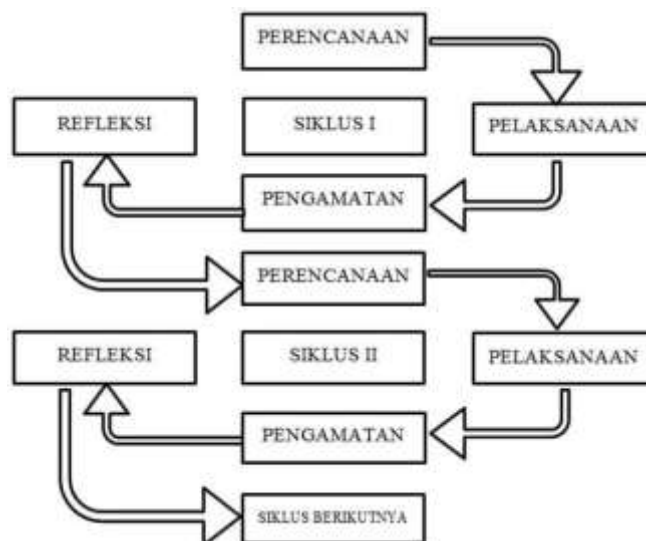
2. Observasi

Sugiono dalam Agus menyatakan bahwa observasi adalah Teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan Teknik lain, yaitu pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi yang teliti.⁴ Secara umum, observasi memiliki ciri-ciri yaitu pengamatan langsung secara sistematis dan terarah, sampel ditentukan dengan jelas, pengamatan harus reliabel dan valid, objek sudah terkategori, pengukuran perilaku menggunakan unit yang terdefinisi, dan penerikan Kesimpulan harus jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat, baik melalui interaksi siswa, perilaku siswa, serta kegiatan yang dilakukan oleh guru.

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model dari Kurt Lewin, Model Kurt Lewin menyatakan PTK terdiri dari beberapa siklus yang terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Jika digambarkan, keempat langkah tersebut sebagai berikut:

⁴ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Azka Pustaka, 2023).



Gambar III.1
Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus yaitu pada kegiatan awal melalui observasi di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, kegiatan awal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas.

Adapun kegiatan dalam penelitian tindakan kelas yang lebih rinci sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan ini dimulai dengan RPP, sarana dan pra-sarana penelitian yang meliputi mengatur ruang kelas, penerapan model pembelajaran dan berbagai instrument penilaian. Tahapan merumuskan indikator, menetapkan materi, menyusun RPP untuk setiap siklus, menyediakan media yang sesuai dan menyusun alat evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, guru atau peneliti berperan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan, yang melibatkan penerapan rancangan yang telah disusun,

termasuk melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Pada saat observasi dilakukan, peneliti mengamati langsung bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan identifikasi data yang diperoleh yang meliputi lembar observasi atau catatan dari guru. Kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan temuan yang menjadi bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya.¹⁰

F. Teknik Analisis Penelitian

Analisis Data Observasi Penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan menggunakan kata. Teknik analisis data adalah usaha untuk menyusun data kedalam klasifikasi data yang digunakan dan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh melalui kegiatan dalam siklus yang sebelumnya telah dilakukan dapat dianalisis dengan mencari rata-rata dalam menentukan kelebihan dan kelemahan tindakan sehingga dapat memperoleh kesimpulan untuk tindakan siklus selanjutnya dan perbaikan pada siklus

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). Hlm. 221

selanjutnya serta mencermati setiap indikator.

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui pengamatan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini dirancang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam modul. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dianalisis dengan menghitung persentasenya, lalu dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Sistematis Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proses penelitian ini yaitu Bab 1 Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan indikator tindakan.

Bab II Landasan Teori, bab ini memuat uraian dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan. Dalam bab ini menjelaskan teori-teori mengenai pengertian karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, pendidikan pancasila, tujuan pendidikan pancasila, dan karakteristik pendidikan pancasila.

Bab III yaitu Metodologi Penelitian, bab ini memuat secara rinci tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah prosedur penelitian, dan teknik analisis.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini membahas temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Menguraikan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu dari data prasiklus, siklus I Pertemuan 1 sampai siklus II pertemuan 2 serta analisis data.

Bab V Kesimpulan, bab ini berisi ringkasan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, dan saran untuk pihak terkait. Di dalamnya terdapat Kesimpulan, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan menggambarkan pencapaian tujuan penelitian berdasarkan temuan di Bab IV.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Prasiklus

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan wawancara awal dengan wali kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu terlebih dahulu dengan tujuan mengetahui gambaran mengenai kondisi karakter siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan empat pertemuan, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, jumlah siswa di kelas IV SD Ngeri 09 Bilah Barat sebanyak 14 orang.

Tabel IV.1
Jumlah Siswa

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	6 siswa
2.	Perempuan	8 Siswa
Jumlah		14 Siswa

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tempat penelitian dilakukan. Menyampaikan permohonan izin kepada kepala sekolah SD Negeri 09 Bilah Barat untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti sebagai guru, dan guru wali kelas sebagai observer. Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan prasiklus untuk mengetahui kondisi awal terkait karakter siswa melalui

wawancara wali kelas dan observasi langsung di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 02 Desember 2024 dengan wali kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu menyampaikan karakter siswa sekarang sudah terkikis.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap prasiklus, karakter siswa kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat masih tergolong kurang. Pada aspek religius, sebagian siswa belum menunjukkan sikap berdoa secara tertib dan khusyuk, bahkan masih terdapat siswa yang perlu diingatkan untuk bersikap sopan saat kegiatan pembuka. Aspek nasionalisme juga belum berkembang optimal, terlihat dari kurangnya antusias siswa saat menyanyikan lagu nasional. Pada aspek mandiri, sebagian besar siswa masih bergantung pada arahan guru dan belum percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Karakter gotong royong belum tampak secara merata, karena siswa cenderung bekerja sendiri dan belum terbiasa membantu teman. Sementara itu, aspek integritas masih perlu ditingkatkan, ditunjukkan dengan kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kepatuhan terhadap aturan kelas.

Hasil refleksi prasiklus menunjukkan bahwa diperlukan tindakan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara bermakna melalui pengalaman langsung, sehingga diterapkan pendekatan *Living Values Education* pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan berikutnya.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 tahap pertama adalah tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dimulai dari menetapkan materi ajar yang akan disajikan sesuai dengan materi yang harusnya mereka pelajari yaitu materi pancasila sebagai nilai kehidupan, menyusun modul ajar, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan karakter siswa yang tampil. Tahap perencanaan ini merupakan dasar pelaksanaan tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas siswa.

b. Tindakan

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari rabu tanggal 23 Juli 2025 kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Pada tahap tindakan ini terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa untuk meningkatkan karakter religius siswa. Kemudian, guru mengkondisikan kelas sebelum berdo'a, setelah kelas sudah dikondisikan guru mengajak siswa berdo'a bersama bersama, setelah

berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas siswa sama-sama menyanyikan lagu wajib nasional untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa. Kemudian guru melakukan pengabsenan kepada siswa serta memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, kegiatan selanjutnya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan siswa dimulai dari pertanyaan pemantik, kemudian memberikan pengantar materi mengenai materi "Pancasila sebagai sumber kehidupan" setelah itu guru memberikan lembar cerita kepada siswa serta membacakan cerita "Jaka dan jadwal sholat disekolah". Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang disusun secara heterogen untuk mendiskusikan mengenai temuan mereka tentang cerita yang telah dibacakan serta untuk menjawab pertanyaan refleksi yang akan diberikan setelah diskusi kelompok selesai, "Apa yang bisa kamu tiru dari Jaka?". Setelahnya siswa diminta menuliskan catatan dibuku mereka masing-masing mengenai apa yang mereka syukuri hari ini, dan sikap religius apa yang akan mereka tingkatkan minggu ini?



Gambar IV.1
Kegiatan Inti Siklus I Pertemuan 1

3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan yang akan datang. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas lalu guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan, meliputi dua kegiatan yaitu observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas guru.

1) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh peningkatan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan pendekatan *living values education*. Siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a menanyakan kabar, mengecek kehadiran,

dan mendengarkan tujuan pembelajaran. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menerima bahan ajar, siswa tiap kelompok membaca cerita dan menentukan ide pokok cerita, siswa menjawab pertanyaan, tiap kelompok mengumpulkan hasil kerjanya. Siswa untuk membuat refleksi dibuku masing-masing mengenai apa yang mereka syukuri hari ini. Siswa menyimpulkan materi, mendengarkan rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya, siswa untuk berdoa, Siswa menjawab salam guru.

Proses pembelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan pendekatan *living values education* bukan hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan karakter-karakter tertentu. Aspek karakter yang diamati pada saat pembelajaran ada lima yaitu aspek religius yang ditampilkan dalam sikap berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tertib dan khusyu, menjaga ucapan dan sikap sesuai nilai agama, aspek nasionalisme ditampilkan dalam sikap antusias menyanyikan lagu nasional, aspek mandiri ditampilkan dalam sikap menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, berani menyampaikan pendapat, serta mampu mengambil keputusan sederhana, aspek gotong royong ditampilkan dalam sikap mampu bekerja sama dalam kelompok, inisiatif membantu tanpa diminta. dan aspek terakhir yang perlu diamati adalah aspek integritas ditampil dalam sikap jujur, konsisten menaati aturan, bertanggung jawab terhadap tugas. Sikap diatas merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui peningkatan

karakter siswa.

2) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Nurkamilah, S.Pd. SD. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun. Pengamatan dimulai dari guru memasuki kelas, berdo'a bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran hingga menutup pembelajaran. Ketika proses pembelajaran juga dilakukan pengamatan terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru telah memulai pembelajaran dengan menerapkan struktur pembukaan didalam kelas secara teratur dimulai dengan salam, do'a, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru telah menyiapkan bahan ajar, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru membagikan bahan ajar, guru meminta tiap kelompok membaca cerita dan menentukan ide pokok cerita, guru meminta siswa menjawab pertanyaan, tiap kelompok mengumpulkan hasil kerjanya. Guru mengarahkan siswa untuk membuat refleksi dibuku masing-masing mengenai apa yang mereka syukuri hari ini. Guru dan siswa menyimpulkan materi, menyampaikan rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk

berdoa, dan guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Yang bertujuan untuk mengkaji kekurangan dan kendala dari tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I, selain itu hasil refleksi dijadikan sebagai pedoman untuk penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut bisa diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan ini terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

Hal-hal yang perlu diperbaiki berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus ini adalah guru belum terbiasa dalam mengelola kelas sehingga sebagian siswa tidak mendengarkan guru ketika mengajar. Langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di modul ajar belum terlaksana dengan baik. Yang perlu diperbaiki adalah guru harus melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, Partisipasi siswa yang kurang dalam pengerjaan tugas kelompok. Penguasaan keterampilan guru yaitu membimbing kelompok kecil adalah salah satu perbaikan yang harus dilakukan guru sehingga semua siswa dapat bekerja sesuai dengan tugasnya dan penggunaan pendekatan *living values education* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga siswa masih bingung, hal yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang akan dilakukan tersebut.

Pada siklus I pertemuan 1 ini sudah menerapkan pendekatan *living*

values education untuk meningkatkan karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas. Pada Siklus I Pertemuan I, karakter yang mengalami peningkatan lebih cepat dibanding karakter lainnya adalah religius. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang mulai mengikuti kegiatan berdoa dengan lebih tertib dibandingkan prasiklus. Peningkatan ini terjadi karena aktivitas religius bersifat rutin dan mudah ditiru, sehingga siswa lebih cepat beradaptasi.

Karakter nasionalisme juga mulai meningkat, meskipun belum merata, ditunjukkan dengan partisipasi siswa dalam menyanyikan lagu nasional. Sementara itu, karakter mandiri dan gotong royong masih meningkat secara lambat karena siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan pembelajaran berbasis kerja kelompok dan pengambilan keputusan sendiri. Karakter integritas juga belum berkembang optimal karena siswa masih memerlukan pengawasan guru.

2. Siklus I Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2, tahap ini serupa dengan pertemuan sebelumnya yang terdiri empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 tahap pertama adalah tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dimulai dari menetapkan materi ajar yang akan disajikan sesuai dengan materi yang harusnya mereka pelajari yaitu materi pancasila sebagai nilai kehidupan,

menyusun modul ajar, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan karakter siswa yang tampil. Tahap perencanaan ini merupakan dasar pelaksanaan tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas siswa.

b. Tindakan

Penelitian siklus I pertemuan II dilakukan pada hari rabu tanggal 30 Juli 2025 di kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa untuk meningkatkan karakter religius siswa. Kemudian, guru mengkondisikan kelas sebelum berdo'a, setelah kelas sudah dikondisikan guru mengajak siswa berdo'a bersama bersama, setelah berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru melakukan pengabsenan kepada siswa serta memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, kegiatan selanjutnya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

2) Kegiatan Inti

Diawal pembelajaran guru mengulang kembali materi ajar sebelumnya, kemudian guru menjelaskan. Untuk mengawali pembelajaran dengan sama-sama menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” yang dipandu oleh seorang siswa. Setelah itu, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengeksplorasi nilai dari lagu “Garuda Pancasila”, kemudian guru menanyakan kepada siswa hasil eksplorasinya. Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan dan mengajak siswa untuk bermain peran, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok mengenai peran yang akan mereka mainkan dengan tema “Kerja kelompok antar suku yang berbeda disekolah”, siswa diberi waktu untuk berdiskusi dan mengarahkan tiap kelompok untuk memainkan perannya.



Gambar IV.2
Kegiatan Inti Siklus I Pertemuan II

3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan yang akan datang. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a

bersama yang dipimpin oleh ketua kelas lalu guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh peningkatan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan pendekatan *living values education*. Siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan mendengarkan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" bersama-sama, siswa mengeksplorasi makna dan nilai yang terkandung didalamnya, siswa bermain peran, siswa mendengarkan penegasan dari guru. Siswa menyimpulkan materi, mendengarkan rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya, siswa untuk berdoa, Siswa menjawab salam guru.

Proses pembelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan pendekatan *living values education* bukan hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan karakter-karakter tertentu. Aspek karakter yang diamati pada saat pembelajaran ada lima yaitu aspek religius yang ditampilkan dalam sikap berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tertib dan khusyu, menjaga ucapan dan sikap sesuai nilai agama, aspek nasionalisme ditampilkan dalam sikap antusias menyanyikan lagu nasional, aspek mandiri ditampilkan dalam sikap

menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, berani menyampaikan pendapat, serta mampu mengambil keputusan sederhana, aspek gotong royong ditampilkan dalam sikap mampu bekerja sama dalam kelompok, inisiatif membantu tanpa diminta. dan aspek terakhir yang perlu diamati adalah aspek integritas ditampilkan dalam sikap jujur, konsisten menaati aturan, bertanggung jawab terhadap tugas. Sikap diatas merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui peningkatan karakter siswa.

2) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Nurkamilah, S.Pd. SD. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun. Pengamatan dimulai dari guru memasuki

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Nurkamilah, S.Pd. SD. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun.

Pengamatan memulai pembelajaran dengan menerapkan struktur pembukaan didalam kelas secara teratur dimulai dengan salam, do'a, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru mengajak siswa menyanyikan

lagu “Garuda Pancasila”, guru meminta siswa mengeksplorasi makna dan nilai dari lagu “Garuda Pancasila”, setelahnya siswa diajak bermain peran, mengajak siswa menceritakan pengalaman bangga jadi anak Indonesia, dan guru menegaskan makna persatuan Indonesia. Guru dan siswa menyimpulkan materi, menyampaikan rencana pembekajaran di pertemuan selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Yang bertujuan untuk mengkaji kekurangan dan kendala dari tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2, selain itu hasil refleksi dijadikan sebagai pedoman untuk penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut bisa di perbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan ini terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

Hal-hal yang perlu diperbaiki berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus ini adalah partisipasi siswa yang kurang dalam pengerjaan tugas kelompok, penguasaan keterampilan guru yaitu membimbing kelompok kecil adalah salah satu perbaikan yang harus dilakukan guru sehingga semua siswa dapat bekerja sesuai dengan tugasnya, penggunaan model pendekatan *living values education* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga siswa masih bingung, hal yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang akan dilakukan tersebut, dan guru masih menemukan siswa yang belum stabil dalam

menunjukkan karakter positif.

Pada Siklus I Pertemuan II, karakter nasionalisme mengalami peningkatan lebih cepat dibandingkan aspek lainnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusias dan sikap percaya diri siswa saat menyanyikan lagu nasional. Karakter religius tetap menunjukkan peningkatan yang stabil dan mulai mendekati kategori baik.

Karakter gotong royong mulai berkembang lebih cepat dibandingkan pertemuan sebelumnya, karena siswa sudah mulai terbiasa bekerja dalam kelompok. Namun, karakter mandiri dan integritas masih mengalami peningkatan yang relatif lebih lambat, karena sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan dan penguatan nilai tanggung jawab.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Siklus II Pertemuan 1

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 tahap pertama adalah tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dimulai dari menetapkan materi ajar yang akan disajikan sesuai dengan materi yang harusnya mereka pelajari yaitu materi Pancasila sebagai nilai kehidupan, menyusun modul ajar, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan karakter siswa yang tampil. Tahap perencanaan ini merupakan dasar pelaksanaan tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius, nasionalisme, mandiri,

gotong royong, dan integritas siswa.

b. Tindakan

Penelitian siklus II pertemuan 1 dilakukan pada hari rabu tanggal 06 Agustus 2025 di kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Pada tahap ini kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa untuk meningkatkan karakter religius siswa. Kemudian, guru mengkondisikan kelas sebelum berdo'a, setelah kelas sudah dikondisikan guru mengajak siswa berdo'a bersama bersama, setelah berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas siswa sama-sama menyanyikan lagu wajib nasional untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa. Kemudian guru melakukan pengabsenan kepada siswa serta memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, kegiatan selanjutnya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan mengulang materi pembelajaran, Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, guru memberikan lembar cerita "Elvi dan pensil temannya" kepada tiap kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya, Guru memberikan waktu untuk membaca

lembar cerita, setiap kelompok bekerja sama menjawab lembar kerja masing. Setelah semuanya selesai, guru melaksanakan simulasi dengan menghadirkan situasi jika temanmu mencontek, apa yang akan kamu lakukan?, siswa yang disebutkan Namanya harus menjelaskan apa yang akan di lakukannya atas kondisi tersebut



Gambar IV.3
Kegiatan Inti Siklus II Pertemuan 1

3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan yang akan datang. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas lalu guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan *living Values Education*.

1) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh peningkatan kualitas karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan pendekatan *living values education*. Siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan mendengarkan tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa membentuk kelompok, siswa menerima lembar ceita yang diberikan guru dsn menjawab lembar kerja masing-masing serta mengumpulkan tugasnya setelah selesai, siswa belajar dengan situasi langsung. Siswa menyimpulkan materi, mendengarkan rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya, siswa untuk berdo'a, Siswa menjawab salam guru.

Proses pembelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan pendekatan *living values education* bukan hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan karakter-karakter tertentu. Aspek karakter yang diamati pada saat pembelajaran ada lima yaitu aspek religius yang ditampilkan dalam sikap berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tertib dan khusyu, menjaga ucapan dan sikap sesuai nilai agama, aspek nasionalisme ditampilkan dalam sikap antusias menyenikan lagu nasional, aspek mandiri ditampilkan dalam sikap menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, berani menyampaikan pendapat, serta mampu mengambil keputusan sederhana,

aspek gotong royong ditampilkan dalam sikap mampu bekerja sama dalam kelompok, inisiatif membantu tanpa diminta. dan aspek terakhir yang perlu diamati adalah aspek integritas ditampilkan dalam sikap jujur, konsisten menaati aturan, bertanggung jawab terhadap tugas. Sikap diatas merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui peningkatan karakter siswa.

2) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Nurkamilah, S.Pd. SD. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun. Pengamatan dimulai dari guru memasuki

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Nurkamilah, S.Pd. SD. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun.

Pengamatan memulai pembelajaran dengan menerapkan struktur pembukaan didalam kelas secara teratur dimulai dengan salam, do'a, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru membentuk kelompok siswa, memberikan bahan ajar dan lembar kerja, guru menghadirkan situasi untuk siswa agar bisa mempraktikkan langsung nilai-nilai yang sudah

dipelajarinya. Guru dan siswa menyimpulkan materi, menyampaikan rencana pembekajaran di pertemuan selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk

d. Refleksi

Pada siklus II pertemuan I ini, peneliti mendapati sedikit hambatan diantaranya yaitu siswa masih suka bercanda dalam melaksanakan diskusi kelompok dan juga siswa masih kurang percaya diri maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya walaupun mereka sudah antusias melaksanakan tugas kelompok.

Pada Siklus II Pertemuan I, karakter yang meningkat paling cepat adalah gotong royong. Peningkatan ini ditunjukkan oleh keaktifan siswa dalam bekerja sama, membagi tugas, dan membantu teman tanpa harus diminta. Hal ini terjadi karena siswa telah terbiasa dengan aktivitas kolaboratif yang menjadi ciri utama pendekatan Living Values Education.

Selain itu, karakter mandiri juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, terlihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas dengan lebih sedikit bantuan guru. Karakter religius dan nasionalisme meningkat secara konsisten, namun laju peningkatannya tidak secepat gotong royong. Karakter integritas mulai menunjukkan perkembangan positif, tetapi masih memerlukan penguatan agar konsisten pada seluruh siswa.

2. Siklus II Pertemuan 2

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2 tahap pertama adalah tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dimulai dari menetapkan materi ajar yang akan disajikan sesuai dengan materi yang harusnya mereka pelajari yaitu materi Pancasila sebagai nilai kehidupan, menyusun modul ajar, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan karakter siswa yang tampil. Tahap perencanaan ini merupakan dasar pelaksanaan tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas siswa.

b. Tindakan

Penelitian siklus II pertemuan 1 dilakukan pada hari Rabu tanggal 06 Agustus 2025 di kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Pada tahap ini kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa untuk meningkatkan karakter religius siswa. Kemudian, guru mengkondisikan kelas sebelum berdoa, setelah kelas sudah dikondisikan guru mengajak siswa berdoa bersama-sama, setelah berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas siswa sama-sama

menyanyikan lagu wajib nasional untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa. Kemudian guru melakukan pengabsenan kepada siswa serta memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, kegiatan selanjutnya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan mengulang materi pembelajaran, kemudian guru memberikan selembar kertas kepada masing-masing peserta didik, guru meminta siswa membuat *mind mapping* dengan tema “Diriku” pada kertas kemudian siswa diminta menuliskan kelima sila pancasila yang diikuti dengan perilaku baik yang sudah mereka lakukan dan yang akan mereka lakukan, setiap siswa bebas mengkreasikan tugas mereka. Setelah semua siswa selesai mengerjakan pekerjaannya, setiap siswa bertugas menempelkan hasil kerjanya di dinding kelas, kemudian setiap siswa berkeliling melihat tugas yang mereka tempel, membacanya lalu memberikan apresiasi kepada tugas yang menginspirasi mereka.



Gambar IV.4
Kegiatan Inti Siklus II Pertemuan 2

3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan yang akan datang. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas lalu guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan *living Values Education*.

1) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh peningkatan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan pendekatan *living values education*. Siswa memulai

pembelajaran dengan berdoa'a menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan mendengarkan tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa mengerjakan *mind mapping* yang ditugaskan guru. Siswa menyimpulkan materi, mendengarkan rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya, siswa untuk berdoa, Siswa menjawab salam guru.

Proses pembelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan pendekatan *living values education* bukan hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan karakter-karakter tertentu. Aspek karakter yang diamati pada saat pembelajaran ada lima yaitu aspek religius yang ditampilkan dalam sikap berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tertib dan khusyu, menjaga ucapan dan sikap sesuai nilai agama, aspek nasionalisme ditampilkan dalam sikap antusias menyanyikan lagu nasional, aspek mandiri ditampilkan dalam sikap menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, berani menyampaikan pendapat, serta mampu mengambil keputusan sederhana, aspek gotong royong ditampilkan dalam sikap mampu bekerja sama dalam kelompok, inisiatif membantu tanpa diminta. dan aspek terakhir yang perlu diamati adalah aspek integritas ditampil dalam sikap jujur, konsisten menaati aturan, bertanggung jawab terhadap tugas. Sikap diatas merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui peningkatan karakter siswa.

2) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran

berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Nurkamilah, S.Pd. SD. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun. Pengamatan dimulai dari guru memasuki Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Nurkamilah, S.Pd. SD. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun.

Pengamatan memulai pembelajaran dengan menerapkan struktur pembukaan didalam kelas secara teratur dimulai dengan salam, do'a, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru memerintahkan siswa untuk membuat *mind mapping*. Guru dan siswa menyimpulkan materi.

d. Refleksi

Guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi, siswa merasa lebih antusias karena kelas lebih aktif, dan tertib, guru merasa bahwa nilai-nilai sudah mulai tertanam secara alami selama pembelajaran berlangsung. Guru berkesimpulan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai kehidupan ini tidak hanya meningkatkan karakter, tetapi juga mempererat hubungan sosial di dalam kelas.

Pada Siklus II Pertemuan II, karakter yang menunjukkan peningkatan paling stabil dan konsisten adalah integritas. Siswa mulai menunjukkan

kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan kelas secara berkelanjutan. Hal ini menandakan bahwa nilai integritas memerlukan waktu lebih lama untuk berkembang, tetapi hasilnya menjadi lebih kuat dan menetap.

Pada pertemuan ini, kelima karakter berada pada kategori baik hingga sangat baik, namun karakter gotong royong dan mandiri terlihat berkembang paling optimal karena siswa sudah terbiasa bekerja sama dan bertanggung jawab secara individu. Karakter religius dan nasionalisme tetap meningkat secara konsisten sebagai hasil dari pembiasaan yang dilakukan sejak awal pembelajaran.

D. Analisis Data

1. Analisis data siklus I pertemuan 1

a. Deskripsi lembar observasi guru

Pada pertemuan pertama siklus I pertemuan 1 ini, aktivitas guru belum berjalan dengan optimal. Guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dituliskan didalam modul, penguasaan keterampilan guru dalam mengelola kelompok juga merupakan salah satu hal yang perlu diperbaiki. Guru hanya memberikan sedikit kesempatan bertanya kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu memperbaiki dan meningkatkan kembali dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat lebih baik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas.

b. Deskripsi lembar observasi siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah peneliti. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 terlihat siswa mengikuti pembelajaran tergolong cukup, Siswa tampak antusias karena pembelajaran yang dilakukan lebih aktif dari biasanya, tetapi masih dengan bermain-main. Beberapa siswa masih pasif dan memerlukan bimbingan lebih lanjut. Oleh karena itu, perlunya perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pertemuan selanjutnya.

Hasil pengumpulan data melalui observasi terdapat peningkatan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan pendekatan *living values education*. Hal ini dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel IV.3
Hasil Observasi Karakter Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Skala 1-4	Kategori
1.	DP	10	50	2	Cukup
2.	RF	11	55	2	Cukup
3.	AJA	10	50	2	Cukup
4.	AAK	10	50	2	Cukup
5.	AA	12	60	3	Baik
6.	CN	10	50	2	Cukup
7.	DZR	10	50	2	Cukup
8.	DS	10	50	2	Cukup
9.	JNH	11	55	3	Baik
10.	MH	10	50	2	Cukup
11.	MAD	10	50	2	Cukup
12.	MI	11	55	3	Baik
13.	NHH	10	50	2	Cukup
14	ZK	10	50	2	Cukup
Nilai Rata-rata Siswa		10,35			
Persentase		53%			
Kategori		11 (Cukup)			

3 (Baik)

Pada siklus I pertemuan 1, guru mulai menerapkan pendekatan *living values education* melalui kegiatan pembiasaan do'a, mengembangkan nilai nasionalisme dengan menyanyikan lagu nasional, serta kerja kelompok sederhana. Pada siklus ini, siswa mulai diarahkan untuk tertib saat berdoa, meskipun masih ada yang bercanda, saat menyanyikan lagu kebangsaan, siswa sebagian siswa mulai mengikuti dengan serius, dan dalam kerja kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif, lainnya masih pasif.

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan rata-rata peningkatan karakter siswa mencapai 53% dalam kategori cukup baik, terdapat siswa dengan persentase yang sudah menunjukkan sikap aktif membantu teman, menjaga kebersihan dengan sukarela, menghargai teman saat berkelompok, sopan kepada guru, 3 orang siswa dengan kategori baik menunjukkan sikap berdoa dengan tertib tetapi kadang kurang khusyu, ucapan dan sikap umumnya santun, menyanyikan lagu nasional dengan baik, mengerjakan tugas dengan sedikit bantuan dan masih memerlukan arahan tapi umumnya mandiri, mau bekerja sama membantu teman jika diminta dan aktif saat diskusi kelompok tertentu, serta umumnya jujur namun masih perlu diingatkan. 3 orang siswa masih dalam kategori cukup yang masih menunjukkan sikap yang masih perlu diingatkan, menyanyikan lagu nasional kurang baik, masih menunggu instruksi dari guru, kurang partisipasi serta tanggung jawab. Pada siklus

ini terjadi peningkatan dari tahap prasiklus yang sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup.

2. Analisis data siklus I pertemuan 2

a. Deskripsi lembar observasi guru

Berdasarkan aktivitas siswa siklus I pertemuan 2, ada pertemuan ini, kegiatan terlaksana lebih baik dari sebelumnya, pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Kegiatan pembuka sudah terlaksana dengan baik, namun pada kegiatan penutup, guru hanya melaksanakan penyampaian kesimpulan tapi tidak menanyakan kendala yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus memperbaiki dan meningkatkan kembali penyampaian materi dan kegiatan penutup sehingga diharapkan pada pertemuan berikutnya guru dapat lebih baik dalam aktivitas pembelajaran.

b. Deskripsi lembar observasi siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 yang telah dilaksanakan. Menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa semakin baik. Meskipun masih terdapat adanya beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, beberapa siswa juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompoknya, dan ada juga siswa yang kurang memahami materi. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pertemuan selanjutnya.

Tabel IV.4
Hasil Observasi Karakter Siswa Pada Siklusa I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Skala 1-4	Kategori
1.	DP	12	60	3	Baik
2.	RF	13	65	3	Baik
3.	AJA	12	60	3	Baik
4.	AAK	12	60	3	Baik
5.	AA	14	70	3	Baik
6.	CN	10	50	2	Cukup
7.	DZR	12	60	3	Baik
8.	DS	12	60	3	Baik
9.	JNH	13	65	3	Baik
10.	MH	10	50	2	Cukup
11.	MAD	10	50	2	Cukup
12.	MI	13	65	3	Baik
13.	NHH	14	70	3	Baik
14	ZK	10	50	2	Cukup
Nilai Rata-rata Siswa		11,92			
Persentase		61%			
Kategori		4 (Cukup) 10 (Baik)			

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat pada tabel IV.4, karakter siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa yang sudah mulai menunjukkan tanggung jawab pribadi, ada yang berani mengakui kesalahan, serta mulai terbiasa bekerja tanpa menunggu arahan.

Hasil observasi pada pertemuan ini semakin menunjukkan peningkatan, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 10 orang yang menunjukkan perilaku kategori baik menunjukkan sikap berdoa dengan tertib tetapi kadang kurang khusyu, ucapan dan sikap umumnya santun, menyanyikan lagu nasional dengan baik, mengerjakan tugas dengan sedikit bantuan dan masih memerlukan arahan tapi umumnya mandiri, mau

bekerja sama membantu teman jika diminta dan aktif saat diskusi kelompok tertentu, serta umumnya jujur namun masih perlu diingatkan. 4 orang siswa masih dalam kategori cukup yang masih menunjukkan sikap yang masih perlu diingatkan, menyanyikan lagu nasional kurang baik, masih menunggu instruksi dari guru, kurang partisipasi serta tanggung jawab.

3. Analisis data siklus II pertemuan 1

a. Deskripsi lembar observasi guru

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan I aktivitas guru semakin membaik, Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Pada kegiatan pembuka, guru belum melakukan apersepsi/mengulang kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini perlu diperhatikan dan diperbaiki sehingga diharapkan lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.

b. Deskripsi lembar observasi siswa

Berdasarkan hasil observasi Pada siklus II pertemuan I terlihat bahwa semakin membaiknya aktivitas siswa. Namun, masih ada beberapa kendala yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran seperti masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam menyampaikan hasil pikirannya di dalam diskusi kelompok, sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan arahan dalam diskusi kelompok untuk memperbaiki aktivitas siswa pada pertemuan selanjutnya

Tabel IV.5
Hasil Observasi Karakter Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Skala 1-4	Kategori
1.	DP	15	75	3	Baik
2.	RF	15	75	3	Baik
3.	AJA	14	70	3	Baik
4.	AAK	15	75	3	Baik
5.	AA	16	80	4	Sangat Baik
6.	CN	14	70	3	Baik
7.	DZR	15	75	3	Baik
8.	DS	14	70	3	Baik
9.	JNH	15	75	3	Baik
10.	MH	15	75	3	Baik
11.	MAD	14	70	3	Baik
12.	MI	15	75	3	Baik
13.	NHH	16	80	4	Sangat Baik
14	ZK	15	75	3	Baik
Nilai Rata-rata Siswa		14,85			
Persentase		74%			
Kategori		12 (Baik) 2 (Sangat Baik)			

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat pada tabel IV.5, karakter siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa yang sudah mulai menunjukkan antusias tinggi, Kerjasama sudah lebih bagus dilihat dari ketika guru mengatakan untuk membuat kelompok siswa inisiatif menggeser kursi membentuk kelompok, dan tiap kali ditunjuk mereka bersemangat melakukan arahan dari guru.

Hasil observasi pada pertemuan ini semakin menunjukkan peningkatan, pada tahap ini kategori peningkatan karakter sudah memasuki kategori sangat baik sebanyak 2 orang yang menunjukkan perilaku selalu berdoa dengan tertib dan khusyuk, menjaga sikap dan ucapan, Antusias

menyanyikan lagu nasional, menyelesaikan tugas tanpa bantuan, mampu mengambil Keputusan sendiri, berinisiatif membantu tanpa diminta, jujur, konsisten menaati aturan serta bertanggung jawab terhadap tugas dan perkataan. Siswa dalam kategori baik sebanyak 2 orang, dari pengamatan yang dilakukan kedua siswa ini sudah orang yang menunjukkan perilaku kategori baik menunjukkan sikap berdoa dengan tertib tetapi kadang kurang khusyu, ucapan dan sikap umumnya santun, menyanyikan lagu nasional dengan baik, mengerjakan tugas dengan sedikit bantuan dan masih memerlukan arahan tapi umumnya mandiri, mau bekerja sama membantu teman jika diminta dan aktif saat diskusi kelompok tertentu, serta umumnya jujur namun masih perlu diingatkan.

4. Analisis data siklus II pertemuan 2

a. Deskripsi lembar observasi guru

Berdasarkan data hasil observasi, bahwa pembelajaran pada pertemuan ini berjalan dengan baik dan lancar serta guru sudah melakukan tahapan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Deskripsi lembar observasi siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 terlihat bahwa kegiatan sudah berjalan dengan baik, siswa sudah terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan, sudah mulai aktif menyampaikan tanggapan, siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi.

Tabel IV.6
Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Skala 1-4	Kategori
1.	DP	19	95	4	Sangat Baik
2.	RF	19	95	4	Sangat Baik
3.	AJA	18	90	4	Sangat Baik
4.	AAK	20	100	4	Sangat Baik
5.	AA	19	95	4	Sangat Baik
6.	CN	16	80	4	Sangat Baik
7.	DZR	20	100	4	Sangat Baik
8.	DS	18	90	4	Sangat Baik
9.	JNH	20	100	4	Sangat Baik
10.	MH	20	100	4	Sangat Baik
11.	MAD	16	80	4	Sangat Baik
12.	MI	18	90	4	Sangat Baik
13.	NHH	19	95	4	Sangat Baik
14.	ZK	19	95	4	Sangat Baik
Nilai Rata-rata Siswa		18,64			
Persentase		94%			
Kategori		14 (Sangat Baik)			

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat pada tabel IV.6, karakter siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa yang sudah berada pada jumlah skor 4 dari hasil observasi, yang menunjukkan sikap siswa yang selalu berdoa dengan tertib serta menjaga sikap dan ucapan sesuai dengan nilai agama, karakter nasionalisme ditampilkan dari antusias menyanyikan lagu nasional, karakter mandiri ditampilkan siswa dengan menyelesaikan tugas tanpa bantuan, mampu mengambil keputusan sendiri, karakter gotong royong ditampilkan siswa melalui perilaku aktif membantu teman, bekerja sama dalam kelompok secara adil, serta menunjukkan sikap jujur, konsisten menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan perkataan yang menampilkan karakter integritas.

Hasil observasi pada pertemuan ini semakin menunjukkan peningkatan, pada tahap ini kategori peningkatan karakter sudah memasuki kategori sangat baik dengan rata-rata mencapai 94% dari siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata 74%. Hasil ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik hingga sangat baik dalam penerapan nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas.

Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu yang melibatkan siswa kelas IV sebanyak 14 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan menerapkan pendekatan *living values education* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas siswa. Setelah menerapkan pendekatan *living values education* untuk meningkatkan kualitas karakter siswa yang melewati empat kali pertemuan. Disajikan dalam persentase dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2 dibawah ini.

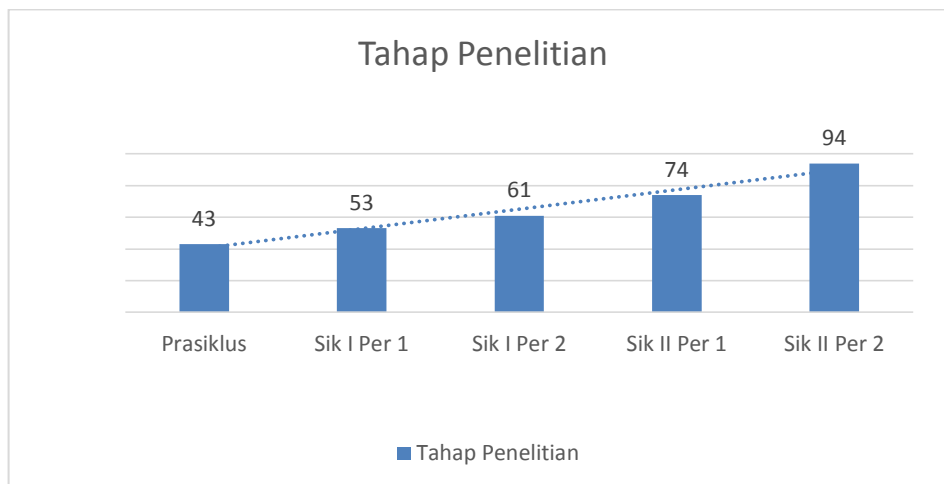


Diagram IV.1
Peningkatan Karakter Siswa Tiap Siklus

Gambar diatas menunjukkan persentase dari prasiklus sebelum menerapkan pendekatan *living values education* masih dalam kategori kurang, Pada prasiklus rata-rata siswa berada pada angka 43% yang menunjukkan penguatan karakter masih berada dalam kategori cukup, siklus I pertemuan 1 setelah menerapkan *living values education*, rata-rata meningkat menjadi 53%, kemudian meningkat kembali pada siklus I pertemuan 2 persentase rata-rata berada pada 61% dengan ketegori Baik. Penelitian dilanjut ke siklus II dengan 2 pertemuan, pada pertemuan pertama persentase rata-rata berada pada 74% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan 2 persentase rata-rata berada pada 94% dengan kategori sangat baik.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu menggunakan pendekatan *living values education*. Penelitian ini

dilaksanakan dalam dua siklus yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pendekatan *living values education* adalah suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai universal kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut kokom *living values education* adalah pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan karakter melalui pengalaman langsung dan refleksi diri siswa, tidak hanya mengajarkan nilai secara kognitif, tetapi juga menanamkannya dalam tindakan nyata dan kebiasaan hidup. Mengembangkan kesadaran diri dan tanggung jawab moral siswa, membantu siswa menemukan dan menghayati nilai-nilai universal seperti kejujuran, cinta kasih, perdamaian, tanggung jawab, dan kerja sama, serta mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata merupakan tujuan dari *living values education*.

Pendekatan pembelajaran *living values education* dinilai sangat cocok diterapkan pada siswa SD khususnya pada pembelajaran pendidikan pancasila. Hal ini dikarenakan pendekatan *living values education* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan disukai siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan karakter siswa adalah suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran *living values education* untuk meningkatkan karakter siswa.

Living Values Education (LVE) sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang memandang pengetahuan tidak dapat diberikan langsung oleh guru kepada

siswa, melainkan harus melalui pengalaman langsung, interaksi, dan refleksi dalam kehidupan nyata, khususnya dalam peningkatan karakter pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme menjadi landasan yang kuat dalam menjelaskan keberhasilan pendekatan *living values education* pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Melalui pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan konseptual, siswa mampu mengonstruksi nilai-nilai pancasila menjadi karakter positif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, tampilnya karakter siswa masih kurang. Setelah pendekatan *living values education* diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila yang dilakukan pada siklus I tampilnya karakter siswa sudah menunjukkan respon positif walaupun penerapannya belum terlaksanakan dengan baik. Pada akhir siklus I terjadi peningkatan awal pada beberapa aspek karakter seperti religius dan nasionalisme, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter siswa kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan *living values education* pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarno tentang *living values education program* untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan pancasila lebih baik daripada meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dengan metode konvensional. *Living values education* dapat digunakan sebagai alternatif dan Solusi dalam

proses pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung tidak monoton bagi siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal yang juga memengaruhi pembentukan karakter siswa seperti lingkungan dan masyarakat sekitar.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *living values education* ini dalam pembelajaran pendidikan pancasila membutuhkan perencanaan yang baik karena pendekatan ini bukan sekedar pengajaran nilai kognitif saja tetapi bagaimana guru dapat mengajak siswa merasakan, memahami dan menerapkan nilai dalam kehidupan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat dalam upaya peningkatan karakter siswa melalui penerapan pendekatan *living values education*, dapat disimpulkan bahwa penerapan *living values education* (LVE) pada mata pelajaran pendidikan pancasila berhasil meningkatkan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tiap aspek karakter di setiap pertemuan dari kondisi karakter pada tahap prasiklus

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan skor karakter siswa secara bertahap pada setiap tahap tindakan. Pada tahap prasiklus siswa masih berada dalam kategori cukup yang menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter belum terinternalisasi dengan baik. persentase dari prasiklus sebelum menerapkan pendekatan *living values education* masih dalam kategori kurang, Pada prasiklus rata-rata siswa berada pada angka 43% yang menunjukkan penguatan karakter masih berada dalam kategori cukup, siklus I pertemuan 1 setelah menerapkan *living values education*, rata-rata meningkat menjadi 53%, kemudian meningkat kembali pada siklus I pertemuan 2 persentase rata-rata berada pada 61% dengan kategori Baik. Penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan 2 pertemuan, pada pertemuan pertama persentase rata-rata berada pada 74% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan 2 persentase rata-rata berada pada 94% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan pancasila melalui pendekatan *living values education* mampu meningkatkan karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi dalam konteks pembelajaran pendidikan pancasila, terkhusus dalam penerapan *living values education*:

1. Peningkatan karakter siswa, khususnya karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas, penerapan pendekatan *living values education* berbasis nilai mampu meningkatkan karakter siswa.
2. Pendekatan LVE mendorong guru untuk tidak hanya fokus pada spek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku siswa. Pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat dalam kegiatan refleksi, diskusi nilai, praktik nyata, dan evaluasi diri.
3. Guru terdorong untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang berbasis nilai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut

1. Untuk Siswa

Selalu semangat belajar, kalian harus tumbuh menjadi generasi yang berkarakter dimasa depan, terus mengimplementasikan sikap sesuai nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Guru

Untuk bapak/ibu guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif dengan senantiasa memanfaatkan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran sehingga penanaman nilai-nilai karakter dapat tercapai secara optimal.

3. Untuk Sekolah

Untuk sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana, pengadaan ekstrakurikuler maupun penciptaan budaya sekolah yang kondusif demi membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan penelitian yang lebih baik lagi, cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alouw, M. A. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Civiv Knowladge Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di SMA Negeri 1 Langowan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 1.1.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Budi. A. Dkk. (2024). Astryandini Budi. *Buku Ajar Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti*. Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama.
- Kusuma, D. dkk. (2012) *Pendidikan Karakter:Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eka, S. (2010). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Widina Bhakti Persada, Bandung.
- Hamid, H. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Harahap, A. (2020) "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Harianto, S. M (2011). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haris, E N. (2023). *Pendidikan Karakter*. PT. SADA KURNIA PERSADA
- Hikmah, A. N. (2022). *Pengembangan Nilai Karakter Melalui Pendekatan Lliving Values Education Di Kelas Tinggi MI Al-Ma'arif Kabupaten Sorong*. *Jurnal Pendidikan Dasar* 4.2.
- Komalasari, K. (2022). *Pembelajaran Kontekstual:Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. Refrika Aditama.
- Kusuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. 5.
- Lena N, & Yakobus A. S. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Di Lembaga Pendidikan. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10: 266–72. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>.
- Lickona, T. (2012) *Mendidik Untuk Membentuk Karakter:Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Mahagiyani, & Sugiono, and M M SIP. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Poltek LPP Press.
- Maharani, T. (2025). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Di SMK.

- Lubis, M. A. (2022). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mujito. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kepribadian*. Malang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- Mulyasa, E. (2011). *Menejemen Pendidikan Karakter. PT. Bumi Aksara*.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. (2011). Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Novi, D. (2025). Pentingnya Peran Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Untuk Mencegah Paham Radikalisme. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.1.
- Nurkamilah. (2024). Wawancara Dengan Wali Kelas SD Negeri 09 Bilah Barat. Rantau Prapat: Wawancara Pribadi.
- Pramusinta, Y. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.
- Prima, N. K. (2022). *Pendidikan Karakter Pada Era Globalisasi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pudentiana, Anggreni Eka, Ngatemi Ngatemi, Nurilawaty Vitri, Kumalasari Kumalasari, Antaria Abdullah, Fadjeri Indrayati, Nurbayani Tauchid Siti, Dewi Haris Vera Suzana, and Lidya Nurul. "Buku Referensi Pendidikan Karakter Dan Strategi Pembelajarannya," n.d.
- Rahayu, A. S. (2023). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*. PT Bumi Aksara.
- Rangkuti, A.N. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salam, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Azka Pustaka.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi, H M. (2022). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Sunarno.(2023). *Living Values Education Program Untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran PPKn*. Jurnal Education 9.1.
- Suwardani, N. P. (2020). *QUO VADIS PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Unhi Press.

Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Tillman, D. (2004). *Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa Muda*. Jakarta. Grasindo.

Wahyudin, D. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Zahroni, A. (2024) *Konstruktivisme: Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Naulia Rizky
2. NIM : 2120500046
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Linggahara, 23 Juli 2003
5. Anak Ke : 5 dari 6 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun Tebing Linggahara, Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu
10. Telp. HP : 082173850014
11. E-mail : naulirizky89@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Satio
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Tebing Linggahara
 - d. Telp.HP : 085276878365
2. Ibu
 - a. Nama : Rosmidah
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Tebing Linggahara
 - d. Telp.HP

C. PENDIDIKAN

1. SDNegeri 09 Tebing Linggahara
2. MTS Nur Ibrahimy Rantau Prapat
3. SMA Negeri 2 Pangkatan
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidimpuan Tahun 202

Lampiran 1

Lembar Validasi Modul Ajar

Nama Validator : Nurkamilah, S.Pd. SD

NIP : 19720604 199611 2 002

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Kelas/Semester : IV/I

Pokok Bahasan : Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon ibu memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian ibu.
3. Untuk revisi-revisi ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya dikolom saran yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang ditelaah	Kriteria			
		1	2	3	4
I	Format Modul Ajar				
	1. Kelengkapan identitas sekolah				
	2. Kesesuaian kompetensi awal dengan profil pelajar Pancasila				
	3. Memuat sarana yang digunakan, seperti modul ajar, media pembelajaran, LKS dan sebagainya				
	4. Kesesuaian sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran				
	5. Kesesuaian pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran				
	6. Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran				
	7. Kesesuaian waktu yang digunakan dengan pembelajaran pendidikan pancasila materi				

	pancasila sebagai nilai kehidupan				
	8. Pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa				
II	Materi (isi) yang diajarkan				
	1. Kesesuaian konsep dengan tujuan pembelajaran.				
	2. Kesesuaian materi Pendidikan pancasila dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.				
III	A. Bahasa				
	1. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)				
	2. Bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda				
	3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				

B. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....
.....
Padangsidimpuan Agustus 2025
Validator,

Nurkamilah, S.Pd.SD
NIP. 19720604 19961 2 002

Surat Validasi

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkamilah, S.Pd. SD

Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap modul ajar untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan *Living Values Education* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu”.

Yang disusun oleh:

Nama : Naulia Rizky

Nim : 2120500046

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen yang baik.

Padangsidempuan, Agustus 2025
Validator,

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 19961 2 002

Lampiran 2

Modul Ajar Pendidikan Pancasila

Siklus I Pertemuan 1

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun	: Naulia Rizky
Instansi	: SD Negeri 09 Bilah Barat
Tahun Penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Lingkup Materi	: Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Semester/Kelas	: I (Ganjil)/IV
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

B. Kompetensi Awal

1. Siswa mengenal lambang-lambang sila pancasila
2. Siswa mengetahui contoh penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
3. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila di kelas

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berbhinnekaan Global
3. Gotong Royong
4. Mandiri
5. Kreatif, dan
6. Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana

1. Alat Tulis

E. Lembar Keraja Peserta Didik

F. Target Siswa

1. Siswa reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar
2. Siswa dengan pencapaian tinggi mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS)

G. Metode Pembelajaran

Diskusi, tanya jawab, orientasi nilai

H. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Living Values Education

Komponen Inti

A. Capaian Pembelajaran

Siswa dapat menghafal sila-sila pancasila, menjelaskan makna sila-sila pancasila , menceritakan contoh penerapan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan dan konteks siswa, siswa dapat menerima tugas dan peran yang diberikan kelompok untuk melakukan kegiatan bersama-sama, mengenali kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain didalamnya, serta memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting bagi/dari orang-orang sekitar.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menerapkan akhlak mulia dengan didasari keimanan kepada tuhan yang maha esa
2. Mengetahui proses perumusan pancasila
3. Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila
4. Menerapkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila

C. Pemahaman Bermakna

Kemampuan untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari identitas dan sikap

seorang warga negara.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kamu ingat jika mendengar kata pancasila?

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam
- b. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran
- c. Guru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- d. Siswa menyanyikan lagu nasional
- e. Guru melakukan pengabsenan
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Tahap Refleksi Nilai
- b. Tahap Eksplorasi Nilai
- c. Tahap Internalisasi Nilai
- d. Tahap Aksi Nilai
- e. Tahap Refleksi dan Evaluasi

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- c. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- d. Guru keluar kelas dengan mengucap salam

E. Refleksi

1. Guru
 - a. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?

- b. Apakah seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan antusias?
 - c. Apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran?
 - d. Kesulitan apa yang dialami?
 - e. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?
2. Siswa
- a. Apa saja kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini?
 - b. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?
 - c. Bantuan seperti apa yang kamu harapkan?
 - d. Hal apa yang membuatmu semangat saat mengikuti pembelajaran hari ini?

F. Asesmen/Penilaian

- 1. Jenis Asesmen
 - a. Asesmen awal
 - b. Asesmen Akhir
- 2. Bentuk Asesmen
 - a. Sikap (Profil Pelajar Pancasila) : Observasi (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif)
 - b. Keterampilan : Presentasi
 - c. Tertulis : Menjawab pertanyaan reflektif

G. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah memahami materi pelajaran untuk mempersiapkan kematerian selanjutnya, sementara remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi awal dengan memberikan pendampingan tugas mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua dan di pantau oleh guru.

Lampiran

- A. Bahan bacaan guru dan siswa
- B. Lembar kerja peserta didik

Wali Kelas

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Mengetahui
Kepala Sekolah

Lottung Simamora, S.Pd
NIP. 19830510 20050 2 001

Bilah Barat, Juli
2025
Peneliti

Naulia Rizky
NIM. 2120500046

Modul Ajar Pendidikan Pancasila

Siklus I Pertemuan 2

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun	: Naulia Rizky
Instansi	: SD Negeri 09 Bilah Barat
Tahun Penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Lingkup Materi	: Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Semester/Kelas	: I (Ganjil)/IV
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

B. Kompetensi Awal

1. Siswa mengenal lambang-lambang sila pancasila
2. Siswa mengetahui contoh penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
3. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila di kelas

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berbhinnekaan Global
3. Gotong Royong
4. Mandiri
5. Kreatif, dan
6. Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana

1. Alat Tulis
2. Lembar Kerja Peserta Didik

E. Target Siswa

1. Siswa reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar
2. Siswa dengan pencapaian tinggi mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS)

F. Metode Pembelajaran

Diskusi, tanya jawab, orientasi nilai

G. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Living Values Education

Komponen Inti

A. Capaian Pembelajaran

Siswa dapat menghafal sila-sila pancasila, menjelaskan makna sila-sila pancasila , menceritakan contoh penerapan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan dan konteks siswa, siswa dapat menerima tugas dan peran yang diberikan kelompok untuk melakukan kegiatan bersama-sama, mengenali kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain didalamnya, serta memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting bagi/dari orang-orang sekitar.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menerapkan akhlak mulia dengan didasari keimanan kepada tuhan yang maha esa
2. Mengetahui proses perumusan pancasila
3. Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila
4. Menerapkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila

C. Pemahaman Bermakna

Kemampuan untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari identitas dan sikap

seorang warga negara.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa penting untuk hidup rukun walau berbeda suku atau agama?

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam
- b. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran
- c. Guru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas Siswa menyanyikan lagu nasional
- d. Guru melakukan pengabsenan
- e. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru mengulang kembali materi sebelumnya kepada siswa
- b. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"
- c. Siswa diminta untuk mengeksplorasi makna dan nilai dari lagu "Garuda Pancasila" dan guru menanyakan hasil eksplorasinya
- d. Setelahnya, siswa bermain peran "Kerja kelompok antar suku yang berbeda disekolah"
- e. Siswa berbagi pengalaman kapan ia merasa bangga menjadi anak Indonesia
- f. Guru menegaskan sedikit makna "Persatuan Indonesia"

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- c. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- d. Guru keluar kelas dengan mengucap salam

F. Refleksi

1. Guru

- a. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
- b. Apakah seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan antusias?
- c. Apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran?
- d. Kesulitan apa yang dialami?
- e. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?

2. Siswa

- a. Apa saja kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini?
- b. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?
- c. Bantuan seperti apa yang kamu harapkan?
- d. Hal apa yang membuatmu semangat saat mengikuti pembelajaran hari ini?

G. Asesmen/Penilaian

1. Jenis Asesmen

- a. Asesmen awal
- b. Asesmen Akhir

2. Bentuk Asesmen

- a. Sikap (Profil Pelajar Pancasila) : Observasi (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif)
- b. Keterampilan : Presentasi
- c. Tertulis : Menjawab pertanyaan reflektif

H. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah memahami materi pelajaran untuk mempersiapkan kematerian selanjutnya, sementara remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi awal dengan memberikan pendampingan tugas mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua dan di pantau oleh guru.

Lampiran

- A. Bahan bacaan guru dan siswa
- B. Lembar kerja peserta didik

Wali Kelas

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Mengetahui
Kepala Sekolah

Lottung Simamora, S.Pd
NIP. 19830510 20050 2 001

Bilah Barat, Juli 2025

Peneliti

Naulia Rizky
NIM. 2120500046

Modul Ajar Pendidikan Pancasila

Siklus II Pertemuan 1

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun	: Naulia Rizky
Instansi	: SD Negeri 09 Bilah Barat
Tahun Penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Lingkup Materi	: Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Semester/Kelas	: I (Ganjil)/IV
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

B. Kompetensi Awal

1. Siswa mengenal lambang-lambang sila pancasila
2. Siswa mengetahui contoh penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
3. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila di kelas

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berbhinnekaan Global
3. Gotong Royong
4. Mandiri
5. Kreatif, dan
6. Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana

1. Alat Tulis
2. Lembar Kerja Peserta Didik

E. Target Siswa

1. Siswa reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar
2. Siswa dengan pencapaian tinggi mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS)

F. Metode Pembelajaran

Diskusi, tanya jawab, orientasi nilai

G. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Living Values Education

Komponen Inti

A. Capaian Pembelajaran

Siswa dapat menghafal sila-sila pancasila, menjelaskan makna sila-sila pancasila , menceritakan contoh penerapan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan dan konteks siswa, siswa dapat menerima tugas dan peran yang diberikan kelompok untuk melakukan kegiatan bersama-sama, mengenali kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain didalamnya, serta memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting bagi/dari orang-orang sekitar.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menerapkan akhlak mulia dengan didasari keimanan kepada tuhan yang maha esa
2. Mengetahui proses perumusan pancasila
3. Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila
4. Menerapkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila

C. Pemahaman Bermakna

Kemampuan untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari identitas dan sikap

seorang warga negara.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa kita selalu diajarkan untuk saling membantu?

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam
- b. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran
- c. Guru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- d. Siswa menyanyikan lagu nasional
- e. Guru melakukan pengabsenan
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru membentuk kelompok secara heterogen
- b. Guru memberikan lembar cerita "Elvi dan pensil temannya" kepada tiap kelompok yang sudah dibagi sebelumnya
- c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab lembar kerja masing-masing
- d. Setelah selesai kelompok mengumpulkan tugasnya masing-masing
- e. Guru menghadirkan situasi "Jika kamu melihat temanmu mencontek, apa yang akan kamu lakukan?" siswa yang disebutkan namanya harus menjelaskan apa yang akan mereka lakukan atas kondisi tersebut.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- c. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- d. Guru keluar kelas dengan mengucap salam

F. Refleksi

1. Guru
 - a. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
 - b. Apakah seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan antusias?
 - c. Apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran?
 - d. Kesulitan apa yang dialami?
 - e. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?
2. Siswa
 - a. Apa saja kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini?
 - b. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?
 - c. Bantuan seperti apa yang kamu harapkan?
 - d. Hal apa yang membuatmu semangat saat mengikuti pembelajaran hari ini?

G. Asesmen/Penilaian

1. Jenis Asesmen
 - a. Asesmen awal
 - b. Asesmen Akhir
2. Bentuk Asesmen
 - a. Sikap (Profil Pelajar Pancasila) : Observasi (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif)
 - b. Keterampilan : Presentasi
 - c. Tertulis : Menjawab pertanyaan reflektif

H. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah memahami materi pelajaran untuk mempersiapkan kematerian selanjutnya, sementara remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi awal dengan memberikan pendampingan tugas mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua dan di pantau oleh guru.

Lampiran

- A. Bahan bacaan guru dan siswa
- B. Lembar kerja peserta didik

Wali Kelas

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Bilah Barat, Juli
2025
Peneliti

Naulia Rizky
NIM. 2120500046

Mengetahui
Kepala Sekolah

Lottung Simamora, S.Pd
NIP. 19830510 20050 2 001

Modul Ajar Pendidikan Pancasila

Siklus II Pertemuan 2

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun	: Naulia Rizky
Instansi	: SD Negeri 09 Bilah Barat
Tahun Penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Lingkup Materi	: Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Semester/Kelas	: I (Ganjil)/IV
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

B. Kompetensi Awal

1. Siswa mengenal lambang-lambang sila pancasila
2. Siswa mengetahui contoh penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
3. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila di kelas

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berbhinnekaan Global
3. Gotong Royong
4. Mandiri
5. Kreatif, dan
6. Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana

1. Alat Tulis
2. Lembar Kerja Peserta Didik

E. Target Siswa

1. Siswa reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar
2. Siswa dengan pencapaian tinggi mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS)

F. Metode Pembelajaran

Diskusi, tanya jawab, orientasi nilai

G. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Living Values Education

Komponen Inti

A. Capaian Pembelajaran

Siswa dapat menghafal sila-sila Pancasila, menjelaskan makna sila-sila Pancasila, menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan dan konteks siswa, siswa dapat menerima tugas dan peran yang diberikan kelompok untuk melakukan kegiatan bersama-sama, mengenali kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain didalamnya, serta memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting bagi/dari orang-orang sekitar.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menerapkan akhlak mulia dengan didasari keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Mengetahui proses perumusan Pancasila
3. Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila
4. Menerapkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

C. Pemahaman Bermakna

Kemampuan untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari identitas dan sikap

seorang warga negara.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa sebagai rakyat Indonesia kita diminta menjunjung tinggi pancasila?

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam
- b. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran
- c. Guru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- d. Siswa menyanyikan lagu nasional
- e. Guru melakukan pengabsenan
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru memberikan kertas kepada tiap peserta didik
- b. Guru memerintahkan siswa untuk membuat *mind mapping* bertemakan "Diriku"
- c. Pada kertas siswa diminta menuliskan kelima sila pancasila dan contoh perilaku baik yang sudah mereka lakukan dan yang akan mereka lakukan, setiap siswa bebas berkreasi pada *mind mapping* mereka
- d. Setelah selesai, setiap siswa bertugas menempelkan hasil kerjanya di dinding kelas
- e. Setelah ditempel setiap siswa bebas berkeliling membaca *mind mapping* temannya, jika ada *mind mapping* yang menginspirasi mereka memberikannya dengan bintang

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- c. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas

- d. Guru keluar kelas dengan mengucapkan salam

F. Refleksi

1. Guru
 - a. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
 - b. Apakah seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan antusias?
 - c. Apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran?
 - d. Kesulitan apa yang dialami?
 - e. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?
2. Siswa
 - a. Apa saja kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini?
 - b. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?
 - c. Bantuan seperti apa yang kamu harapkan?
 - d. Hal apa yang membuatmu semangat saat mengikuti pembelajaran hari ini?

G. Asesmen/Penilaian

1. Jenis Asesmen
 - a. Asesmen awal
 - b. Asesmen Akhir
2. Bentuk Asesmen
 - a. Sikap (Profil Pelajar Pancasila) : Observasi (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif
 - b. Keterampilan : Presentasi
 - c. Tertulis : Menjawab pertanyaan reflektif

H. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah memahami materi pelajaran untuk mempersiapkan kematerian selanjutnya, sementara remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi awal dengan memberikan pendampingan tugas mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua dan di pantau oleh guru.

Lampiran

- A. Bahan bacaan guru dan siswa
- B. Lembar kerja peserta didik

Wali Kelas

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Bilah Barat, Juli 2025

Peneliti

Naulia Rizky
NIM. 2120500046

Mengetahui
Kepala Sekolah

Lottung Simamora, S.Pd
NIP. 19830510 20050 2 001

Lampiran 3

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

Nama Guru : Naulia Rizky

Mata Pelajaran : 2120500046

Kelas : IV

No	Aspek	Deskripsi Hasil
1.	Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salamb. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaranc. Guru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelasd. Siswa menyanyikan lagu nasionale. Guru melakukan pengabsenanf. Guru memberikan motivasi kepada siswag. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">a. Guru membagikan lembar cerita berjudul "Jaka dan jadwal sholat di sekolah" yang menunjukkan sikap taat beribadah dan toleransib. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang disusun secara heterogen untuk melakukan diskusi mencari ide pokok mengenai cerita yang telah dibagikan guru sebelumnyac. Siswa di tiap kelompok diminta mengemukakan pendapatnya untuk dengan menjawab pertanyaan reflektif "apa yang bisa kamu tiru dari Jaka"d. Tiap kelompok membacakan serta mengumpulkan hasil kerja mereka.

3.	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan gurub. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnyac. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelasd. Guru keluar kelas dengan mengucapkan salam
-----------	-------------------------	--

Bilah Barat, Juli 2025
Observer

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Lembar Observasi Guru

Siklus I Pertemuan 2

Nama Guru : Naulia Rizky

Mata Pelajaran : 2120500046

Kelas : IV

No	Aspek	Deskripsi Hasil
1.	Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salamb. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaranc. Guru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelasd. Siswa menyanyikan lagu nasionale. Guru melakukan pengabsenanf. Guru memberikan motivasi kepada siswag. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengulang kembali materi sebelumnya kepada siswab. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"c. Siswa diminta untuk mengeksplorasi makna dan nilai dari lagu "Garuda Pancasila" dan guru menanyakan hasil eksplorasinyad. Setelahnya, siswa bermain peran "Kerja kelompok antar suku yang berbeda disekolah"e. Siswa berbagi pengalaman kapan ia merasa bangga menjadi anak Indonesiaf. Guru menegaskan sedikit makna "Persatuan Indonesia"

3.	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan gurub. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnyac. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelasd. Guru keluar kelas dengan mengucapkan salam
-----------	-------------------------	--

Bilah Barat, Juli 2025
Observer

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Lembar Observasi Guru

Siklus II Pertemuan 1

Nama Guru : Naulia Rizky

Mata Pelajaran : 2120500046

Kelas : IV

No	Aspek	Deskripsi Hasil
1.	Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none">Guru membuka kelas dengan mengucapkan salamGuru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaranGuru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelasSiswa menyanyikan lagu nasionalGuru melakukan pengabsenanGuru memberikan motivasi kepada siswaGuru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">Guru membentuk kelompok secara heterogenGuru memberikan lembar cerita "Elvi dan pensil temannya" kepada tiap kelompok yang sudah dibagi sebelumnyaGuru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab lembar kerja masing-masingSetelah selesai kelompok mengumpulkan tugasnya masing-masingGuru menghadirkan situasi "Jika kamu melihat temanmu mencontek, apa yang akan kamu lakukan?" siswa yang disebutkan namanya harus menjelaskan apa yang akan mereka lakukan atas kondisi tersebut.

3.	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan gurub. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnyac. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelasd. Guru keluar kelas dengan mengucap salam
-----------	-------------------------	---

Bilah Barat, Agustus 2025
Observer

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Lembar Observasi Guru

Siklus II Pertemuan 2

Nama Guru : Naulia Rizky

Mata Pelajaran : 2120500046

Kelas : IV

No	Aspek	Deskripsi Hasil
1.	Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salamb. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaranc. Guru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelasd. Siswa menyanyikan lagu nasionale. Guru melakukan pengabsenanf. Guru memberikan motivasi kepada siswag. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">a. Guru memberikan kertas kepada tiap peserta didikb. Guru memerintahkan siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> bertemakan "Diriku"c. Pada kertas siswa diminta menuliskan kelima sila pancasila dan contoh perilaku baik yang sudah mereka lakukan dan yang akan mereka lakukan, setiap siswa bebas berkreasi pada <i>mind mapping</i> merekad. Setelah selesai, setiap siswa bertugas menempelkan hasil kerjanya di dinding kelase. Setelah ditempel setiap siswa bebas berkeliling membaca <i>mind mapping</i> temannya, jika ada <i>mind mapping</i> yang menginspirasi mereka memberikannya dengan bintang

3.	Kegiatan Penutup	a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya c. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas d. Guru keluar kelas dengan mengucapkan salam
-----------	-------------------------	--

Bilah Barat, Agustus 2025
Observer

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Lampiran 4

Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek	Deskripsi Hasil
1.	Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none">a. Siswa menjawab salam gurub. Guru merespon arahan guruc. Siswa dan guru berdo'a bersamad. Siswa menyanyikan lagu nasionale. Siswa merespon guru ketika melakukan pengabsenanf. Siswa mendengarkan motivasi dari gurug. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">a. Siswa berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurub. Siswa di tiap kelompok diminta mengemukakan pendapatnya untuk dengan menjawab pertanyaan reflektif "apa yang bisa kamu tiru dari Jaka"c. Tiap kelompok membacakan serta mengumpulkan hasil kerja mereka.
8.	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan gurub. Siswa mendengarkan rencana pembelajaran yang akan datang dari guruc. siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelasd. Siswa menjawab salam dari guru

Bilah Barat, Juli 2025
Observer

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Lembar Observasi Siswa

Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek	Deskripsi Hasil
1.	Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none">Siswa menjawab salam guruGuru merespon arahan guruSiswa dan guru berdo'a bersamaSiswa menyanyikan lagu nasionalSiswa merespon guru ketika melakukan pengabsenanSiswa mendengarkan motivasi dari guruSiswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">Siswa mengulang kembali materi sebelumnya kepada siswaSiswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"Siswa diminta untuk mengeksplorasi makna dan nilai dari lagu "Garuda Pancasila" dan guru menanyakan hasil eksplorasinyaSetelahnya, siswa bermain peran "Kerja kelompok antar suku yang berbeda disekolah"Siswa berbagi pengalaman kapan ia merasa bangga menjadi anak IndonesiaSiswa mendengarkan guru menegaskan sedikit makna "Persatuan Indonesia"
8.	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guruSiswa mendengarkan rencana pembelajaran yang akan datang dari gurusiswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelasSiswa menjawab salam dari guru

Bilah Barat, Juli 2025
Observer

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Lembar Observasi Siswa

Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek	Deskripsi Hasil
1.	Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none">Siswa menjawab salam guruGuru merespon arahan guruSiswa dan guru berdo'a bersamaSiswa menyanyikan lagu nasionalSiswa merespon guru ketika melakukan pengabsenanSiswa mendengarkan motivasi dari guruSiswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">Siswa membentuk kelompok secara heterogenSiswa memberikan lembar cerita "Elvi dan pensil temannya" kepada tiap kelompok yang sudah dibagi sebelumnyaSiswa memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab lembar kerja masing-masingSetelah selesai kelompok mengumpulkan tugasnya masing-masingSiswa menghadirkan situasi "Jika kamu melihat temanmu mencontek, apa yang akan kamu lakukan?" siswa yang disebutkan namanya harus menjelaskan apa yang akan mereka lakukan atas kondisi tersebut
3.	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guruSiswa mendengarkan rencana pembelajaran yang akan datang dari guruSiswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelasSiswa menjawab salam dari guru

Bilah Barat, Agustus 2025
Observer

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Lembar Observasi Siswa

Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek	Deskripsi Hasil
1.	Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none">Siswa menjawab salam guruGuru merespon arahan guruSiswa dan guru berdo'a bersamaSiswa menyanyikan lagu nasionalSiswa merespon guru ketika melakukan pengabsenanSiswa mendengarkan motivasi dari guruSiswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">Siswa diberikan kertas kepada tiap peserta didikSiswa membuat <i>mind mapping</i> bertemakan "Diriku"Pada kertas siswa diminta menuliskan kelima sila pancasila dan contoh perilaku baik yang sudah mereka lakukan dan yang akan mereka lakukan, setiap siswa bebas berkreasi pada <i>mind mapping</i> merekaSetelah selesai, setiap siswa bertugas menempelkan hasil kerjanya di dinding kelasSetelah ditempel setiap siswa bebas berkeliling membaca <i>mind mapping</i> temannya, jika ada <i>mind mapping</i> yang menginspirasi mereka memberikannya dengan bintang.
3.	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guruSiswa mendengarkan rencana pembelajaran yang akan datang dari guruSiswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelasSiswa menjawab salam dari guru

Bilah Barat,
Observer

Agustus 2025

Nurkamilah, S.Pd. SD
NIP. 19720604 199611 2 002

Lampiran 5

Rubrik Penilaian Karakter Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 09 Bilah Barat
Kelas/Semester : IV/1
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Materi : Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Peneliti : Naulia Rizky

Skala Penilaian:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek Nilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Religius	Selalu berdoa dengan tertib, sopan, dan khusyuk, menjaga ucapan dan sikap sesuai nilai agama	Berdoa dengan tertib tetapi kadang kurang khusyuk, ucapan dan sikap umumnya santun	Berdoa hanya saat diingatkan, masih perlu diingatkan untuk bersikap sopan	Tidak mau berdoa, mengganggu teman saat berdoa, sering berkata kasar dan tidak sopan
2	Nasionalisme	Antusias menyanyikan lagu nasional	Menyanyikan lagu nasional dengan baik	Menyanyikan lagu nasional kurang baik	Tidak mau menyanyikan lagu nasional
3	Mandiri	Menyelesaikan tugas tanpa bantuan, mampu mengambil Keputusan sendiri, bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan barang pribadi	Mengerjakan tugas dengan sedikit bantuan, kadang masih oerlu diarahkan tetapi umumnya mandiri	Sering menunggu instruksi, sering meminta bantuan untuk tugas sederhana, kurang percaya diri	Tidak mau mencoba, selalu bergantung pada teman/guru, tidak menyelesaikan tugas

4	Gotong Royong	Aktif membantu teman, bekerja sama dengan kelompok, membagi tugas kelompok secara adil, berinisiatif membantu tanpa diminta	Mau bekerja sama, membantu teman jika diminta, aktif saat diskusi kelompok tertentu	Kurang berpartisipasi, hanya membantu jika disuruh, tidak terlibat penuh dalam kelompok	Tidak mau bekerjasama, mengganggu teman, menolak berpartisipasi dalam kelompok
5	Integritas	Selalu jujur, konsisten menaati aturan, bertanggung jawab terhadap tugas dan perkataan	Umumnya jujur, menaati aturan namun masih perlu diingatkan	Kadang tidak jujur, sering menyalin pekerjaan teman, kurang bertanggung jawab	Tidak jujur, tidak mau mengikuti aturan

Rumus Persentase karakter siswa

$$\text{Persentase Karakter} = \frac{\text{Jumlah Skor yang didapat}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100 \%$$

Peningkatan antar siklus

$$\text{Peningkatan} = \text{Prasiklus} - \text{Siklus I Pertemuan 1}$$

Kriteria keberhasilan

Persentase %	Kategori
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
<55	Kurang

**Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 1**

Nama Sekolah : SD Negeri 09 Bilah Barat
 Kelas/Semester : IV/Ganjil
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Materi : Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
 Alokasi Waktu : 2x35 menit
 Peneliti : Naulia Rizky
 Tanggal Observasi :

No	Nama Siswa	Aspek Karakter					Jumlah Skor	Persentase	Kategori
		Religius	Nasionalisme	Mandiri	Gotong Royong	Integritas			
1	Dimar Prasetyo								
2	Ridwan Fahrezi								
3	Adelard Zul Azzan								
4	Aditya Ahmad Kurnia								
5	Azam Alfarizi								
6	Claririsa Nazwa								
7	Darin Zuwita Ritonga								
8	Dila Syafira								
9	Jahira Nur Hafiza								
10	Mikaila Hafiza								

11	Muhammad Al Hafiz DLM								
12	Muhammad Ilham								
13	Nadira humairoh Hasibuan								
14	Zesifa Khumairah								

Bilah Barat, Juli 2025

Mengetahui
Wali Kelas

Peneliti

Nurkamilah, S.Pd.SD

Naulia Rizky

Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Siklus I Pertemuan 2

Nama Sekolah : SD Negeri 09 Bilah Barat
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Materi : Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Peneliti : Naulia Rizky
Tanggal Observasi :

No	Nama Siswa	Aspek Karakter					Jumlah Skor	Persentase	Kategori
		Religius	Nasionalisme	Mandiri	Gotong Royong	Integritas			
1	Dimar Prasetyo								
2	Ridwan Fahrezi								
3	Adelard Zul Azzan								
4	Aditya Ahmad Kurnia								
5	Azam Alfarizi								
6	Claririsa Nazwa								
7	Darin Zuwita Ritonga								
8	Dila Syafira								
9	Jahira Nur Hafiza								
10	Mikaila Hafiza								

11	Muhammad AlHafiz DLM								
12	Muhammad Ilham								
13	Nadira humairoh Hasibuan								
14	Zesifa Khumairah								

Bilah Barat, Juli 2025

Mengetahui
Wali Kelas

Peneliti

Nurkamilah, S.Pd.SD

Naulia Rizky

Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Siklus II Pertemuan 1

Nama Sekolah : SD Negeri 09 Bilah Barat
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Materi : Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Peneliti : Naulia Rizky
Tanggal Observasi :

No	Nama Siswa	Aspek Karakter					Jumlah Skor	Persentase	Kategori
		Religius	Nasionalisme	Mandiri	Gotong Royong	Integritas			
1	Dimar Prasetyo								
2	Ridwan Fahrezi								
3	Adelard Zul Azzan								
4	Aditya Ahmad Kurnia								
5	Azam Alfarizi								
6	Claririsa Nazwa								
7	Darin Zuwita Ritonga								
8	Dila Syafira								
9	Jahira Nur Hafiza								
10	Mikaila Hafiza								

11	Muhammad Al Hafiz DLM								
12	Muhammad Ilham								
13	Nadira humairoh Hasibuan								
14	Zesifa Khumairah								

Bilah Barat, Agustus 2025

Mengetahui
Wali Kelas

Peneliti

Nurkamilah, S.Pd.SD

Naulia Rizky

Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Siklus II Pertemuan 2

Nama Sekolah : SD Negeri 09 Bilah Barat
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Materi : Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Peneliti : Naulia Rizky
Tanggal Observasi :

No	Nama Siswa	Aspek Karakter					Jumlah Skor	Persentase	Kategori
		Religius	Nasionalisme	Mandiri	Gotong Royong	Integritas			
1	Dimar Prasetyo								
2	Ridwan Fahrezi								
3	Adelard Zul Azzan								
4	Aditya Ahmad Kurnia								
5	Azam Alfarizi								
6	Claririsa Nazwa								
7	Darin Zuwita Ritonga								
8	Dila Syafira								
9	Jahira Nur Hafiza								
10	Mikaila Hafiza								

11	Muhammad AlHafiz DLM								
12	Muhammad Ilham								
13	Nadira humairoh Hasibuan								
14	Zesifa Khumairah								

Bilah Barat, Agustus 2025

Mengetahui
Wali Kelas

Peneliti

Nurkamilah, S.Pd.SD

Naulia Rizky

DOKUMENTASI
Siklus I Pertemuan 1



Guru membagikan dan menjelaskan lembar cerita “Jaka dan Jadwal Sholat Di Sekolah”



Siswa mengeksplorasi Nilai dari cerita “Jaka dan Jadwal Sholat Di Sekolah”



Siswa mempresentasikan hasil eksplorasinya



Siswa menjawab pertanyaan merefleksi dengan menuliskan apa yang bisa ia tiru dari cerita “Jaka dan Jadwal Sholat di Sekolah”



Siswa melakukan refleksi dan evaluasi

Siklus I Pertemuan 2



Guru menyajikan pembelajaran



Guru membuat kelompok untuk diskusi bermain peran



Bermain Peran

Siklus II Pertemuan 1



Guru menjelaskan pembelajaran point kejujuran



Guru memberikan lembar cerita “Elvi dan Pensil Temannya”



Internalisasi Nilai



Guru menghadirkan situasi langsung “ Jika temanmu mencontek, apa yang kamu lakukan”



Guru dan siswa melakukan Refleksi dan Evaluasi

Siklus II Pertemuan 2



Guru membentuk kelompok



Guru memberikan arahan untuk membuat *mind mapping* bertemakan “diriku”



Tahap Internalisasi Nilai



Pengerjaan *mind mapping*



Tahap Refleksi dan Evaluasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Kizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22753
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

10 Desember 2024

Nomor : B 225/Un.28/E.1/PP. 009/12/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd.
2. Hj. Hamidah, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Naulia Rizky
NIM : 21205000027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pendekan *Living Values Education* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0834) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3295/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

03 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 09 Bilah Barat, Kec. Bilah Barat, Kab. Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Naulia Rizky
NIM : 2120500046
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Tebing Linggahara, Kec. Bilah Barat, Kab. Labuhanbatu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peningkatan Kualitas Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai Dari Tanggal 14 Juli s/d 14 Agustus 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
SDN NEGERI NO. 09 BILAH BARAT
KECAMATAN BILAH BARAT



Jalan Mesjid Tebing Linggahara. Email : sdn09bilahbarat@gmail.com

NPSN : 10205891

NSS : 101070701009

Nomor : 422/ 137 / SDN-TL/ VIII/ 2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Kepada :
Yth. DEKAN
C.q. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
di-
Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 3294/ Un.28/E.1/TL.00.9/ 07 /2025 tanggal 03 Juli 2025 perihal : Izin Riset Penyelesaian Skripsi, dengan ini disampaikan bahwa permohonan tersebut disetujui dan memberikan izin kepada mahasiswi atas nama :

No.	Nama/NIM	Program Studi	Nama Perguruan Tinggi
1	NAULIA RIZKY 2120500046	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Untuk melakukan *Riset* di SD Negeri No. 09 Bilah Barat, Kecamatan Bilah Barat Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, sebagai penyelesaian Skripsi (Karya Ilmiah) yang bersangkutan dengan judul "*Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Living Values Eduaction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 09 Bilah Barat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu*".

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Tebing Linggahara, 14 Agustus 2025
Kepala SDN 09 Bilah Barat


LOTTUNG SIMAMORA, S.Pd
NIP.19830510 200502 1001